Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jejak Penjaga Zaman

Cerita Para Tokoh dalam Berbagai Peristiwa, Mengalahkan Kegagalan

Yulianti Kaspul



Bacaan untuk Remaja
Tingkat SMA

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Jejak Penjaga Zaman

Cerita Para Tokoh dalam Berbagai Peristiwa Mengalahkan Kegagalan

Yulianti Kaspul

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kehidupan orang-orang besar
dapat mengingatkan kita bahwa
kita bisa membuat
kehidupan kita luhur.

JEJAK PENJAGA ZAMAN

Cerita Para Tokoh dalam Berbagai Peristiwa, Mengalahkan Kegagalan

Penulis : Yulianti Kaspul
Penyunting : Wenny Oktavia
Ilustrator : Dedy RM
Penata Letak: Alek Subairi

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati barat IV
Rawamangun, Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

"Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah"

PB
398.209 598
KAS
j

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Kaspul, Yulianti
Jejak Penjaga Zaman, cerita para tokoh dalam berbagai peristiwa/Yulianti Kaspul; Penyunting: Martha Lena. A.M.; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
xviii; 117 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-602-437-499-0

1. CERITA RAKYAT-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK INDONESIA

Untuk anak,

kemenakanku,

belajarlah, terus berjuang.

Sebuah Pesan

Bercita-citalah,
Jika harapkan jiwa merdeka dari kedudukan hina,
Tanamkan asa seperti seorang Raja,

Bergeraklah,
Jika ingin dunia berwarna, maka berputarlah layaknya matahari yang mengitari cakrawala.

Bangkitlah,
Jika biji emas ingin tampak kemilaunya, maka jangan dikubur di bebatuan yang membuatnya tak ada beda dengan bongkah batu tak berharga, yang terbengkalai di tempat asalnya.

Berusahalah,
Jika ingin semerbak terbakar api laksana wangi gaharu,
Jangan diamkan pepohonan layaknya dahan hutan yang tak berbau,
Tampakkan jiwa bak lautan, meski permukaan penuh berserakan, namun di dalamnya tersimpan mutiara berharga ....

(Diadaptasi dari bait syair Imam Syafi'i, 150--204 H)

SAMBUTAN

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasi persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang

digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuaan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018
Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sekapur Sirih

Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan berbagai teks sebagai upaya untuk memahami bahasa karena teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Oleh karena itu, diperlukan banyak bahan literasi sebagai sumber acuan pembelajaran, seperti teks yang disampaikan pada buku sederhana ini.

Pernahkah membaca sebuah teks naratif, biografi tentang orang-orang mengagumkan dalam jejak kebaikan yang penuh perjuangan hidup? Ya, orang-orang yang mencapai keberhasilan di bidangnya dengan ketekunan dan keuletan. Alhamdulillah, buku ini berisi kumpulan cerita biografi singkat tentang tokoh-tokoh yang diharapkan dapat memberi inspirasi yang bermanfaat bagi yang membacanya.

Biografi atau autobiografi adalah salah satu jenis teks naratif, yaitu teks penceritaan ulang dengan tujuan sosial menceritakan kembali peristiwa di masa lalu. Teks ini menceritakan tahapan kehidupan dengan struktur teks latar belakang, rekaman tahapan kehidupan, yang materinya dikaji dalam pembelajaran di SMA dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum

yang dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah materi pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

Atas dasar kondisi itulah buku ini disusun, sebagai bagian dari buku-buku pendamping sehingga menjadi upaya yang membantu pembelajaran di kelas. Penulis menyajikan kumpulan biografi secara ringkas dan disampaikan secara ringan, menyajikan cerita menarik orang-orang yang tangguh dengan upaya yang mereka perjuangkan.

Semoga buku kumpulan biografi singkat yang disampaikan ini dapat bermanfaat pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penulis berharap buku ini menjadi bacaan sumber belajar. Belajar sebagai awal dari kekayaan, yakni awal dari spiritualitas. Tak dapat dilupakan, ungkapan terima kasih kepada semua yang mendukung terwujudnya buku ini. Semoga menjadi kebaikan yang menyebar.

Samarinda, Juni 2018

Penulis

Sebuah Pembuka Cerita

Pepatah bijak berkata, *perbincangan satu malam dengan orang yang hebat lebih baik dari belajar sepuluh tahun*. Penulis mengisahkan jejak-jejak kebaikan para tokoh dalam biografi ini secara singkat. Dengan membaca kisah pengalaman para tokoh yang menjadi pilar di bidang yang mereka geluti, pembaca diharapkan menjadi terinspirasi sehingga memperkaya wawasan. Sebab, masih menurut orang bijak, kekayaan bukanlah soal kecerdasan, melainkan lebih pada soal inspirasi.

Mencari dan belajar adalah proses keajaiban. Pembaca perlu belajar mengarungi ilmu kehidupan yang luas ini dengan berbagai kecakapan, tidak hanya melalui pertemuan di rumah, lingkungan sekitar, kelas-kelas sekolah, tetapi juga dari dunia tempat engkau dapat bergerak untuk menemukan segala derap raga jika ingin menggapai takhta mulia. Imam Syafi'i menyebutkan *seandainya kesejahteraan hidup itu diperoleh semata-mata dengan mengkhayal, tentu ia akan menggantungkan nasib ke bintang-bintang di langit*. Namun, manalah mungkin itu terjadi.

Dari sembilan tokoh yang diceritakan, semuanya melalui kehidupan yang penuh perjuangan. Seperti sebuah kata bijak, nilai kehidupan bagian dari ilmu persemaian kemuliaan dan akar pahit yang berbuah manis. Membaca biografi orang-orang di buku ini memberi pesan bahwa kesuksesan hidup, selain karena meletakkan harapan besar pada Tuhan, juga ditentukan oleh ketekunan dan kesabaran. Oleh karena itu, disampaikan beberapa biografi singkat dari para tokoh dalam judul *Jejak Penjaga Zaman*: *Cerita Para Tokoh dalam Berbagai Peristiwa, Mengalahkan Kegagalan*. Tokoh-tokoh ini akhirnya menggenggam sukses setelah menghadapi banyak rintangan.

Membaca cerita ini tentu dapat menjadi motivasi pembaca untuk menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan. Tidak ada yang lebih menular daripada teladan, perbuatan baik yang hebat diikuti oleh perbuatanyang baik pula. Semoga biografi para tokoh membuka wawasan, apa yang mereka lakukan memberikan sebuah pertunjukan kebaikan bagi para pembaca. Jalan kebaikan akan dapat ditemukan jika dilakukan dengan kesungguhan. Suatu karya tidak dapat tercipta tanpa antusiasme.

Biografi beberapa tokoh ini kiranya dapat menjadi bacaan yang dapat menginspirasi. Membaca bagian dari menjaga peradaban, kita belajar tentang banyak hal

karena membaca. Seperti kata Milan Kundera, hancur dan musnahnya peradaban suatu bangsa dimulai dari hancurnya buku-bukunya, pastilah bangsa itu akan musnah. Sejatinya, ilmu memang bersumber dari para teladan, seperti yang sampaikan di sini, sumber belajar adalah dari tokoh-tokoh yang memiliki multi-inteligensi, yaitu beragam panutan kecerdasan yang sengaja dilekatkan pada tulisan ini karena pada dasarnya semua orang cerdas dengan kecerdasan yang berbeda. Dari Anies Baswedan yang melewati tingkat pendidikan akademik, jaringan sosial, dan politik dengan langkah yang penuh dedikasi, Budi Darma yang sastrawan dengan tetap mengindahkan etika ilmiah sehingga mampu membuat sebuah karya sastra yang berbeda dari umumnya cerita fiksi, Gamal Albisaid yang piawai mengelola masalah sosial dalam tiga pencapaian sekaligus, masalah sampah yang menjamin kesehatan, membantu keuangan, juga menjaga lingkungan. Kemudian, Kaharudin Djenod Manyambeang dengan kemampuan sebagai ahli pembuat kapal yang diakui negara industri dunia, Melati Suryodarmo yang menempatkan kesetaraan manusia dalam warna dan bangsa, yang namanya tercatat dalam perhelatan seni pertunjukan *(performance art)* nasional maupun internasional dengan lakon nilai kejujuran terhadap masalah pergulatan hidup manusia. Lalu, ada

Muryani yang secara akademik hanya melalui sekolah dasar tetapi penuh ketekunan dan dedikasi yang besar dalam mengelola sampah. Tri Rismaharini, Wali Kota Surabaya yang terkenal ketegasannya, telah mengubah tatanan lingkungan, birokrasi, dan sosial Surabaya dengan apiknya. Gebrakannya selalu berpihak pada kemaslahatan masyarakatnya. Mery Riana, perempuan motivator yang memiliki tekad, kerja keras, dan kesungguhan sehingga dapat mencapai kesuksesan yang menghasilkan $ 1.000.000 pada usia 26 tahun. Yogi Ahmad Erlangga yang berhasil memecahkan rumus Persamaan Helmholtz yang belum dapat dipecahkan ilmuwan dunia di bidangnya dalam kurun waktu tiga puluh tahunan. Untuk itu, dari perjalanan tahapan para tokoh yang menggeluti dunianya dan mencapai titik jejak kulminasi yang diraih melalui proses beragam dengan masa yang cukup panjang, tulisan ini semoga menjadi inspirasi pembangun dan pembangkit jiwa bagi pembelajar dan pembaca kumpulan biografi singkat ini.

Daftar Isi

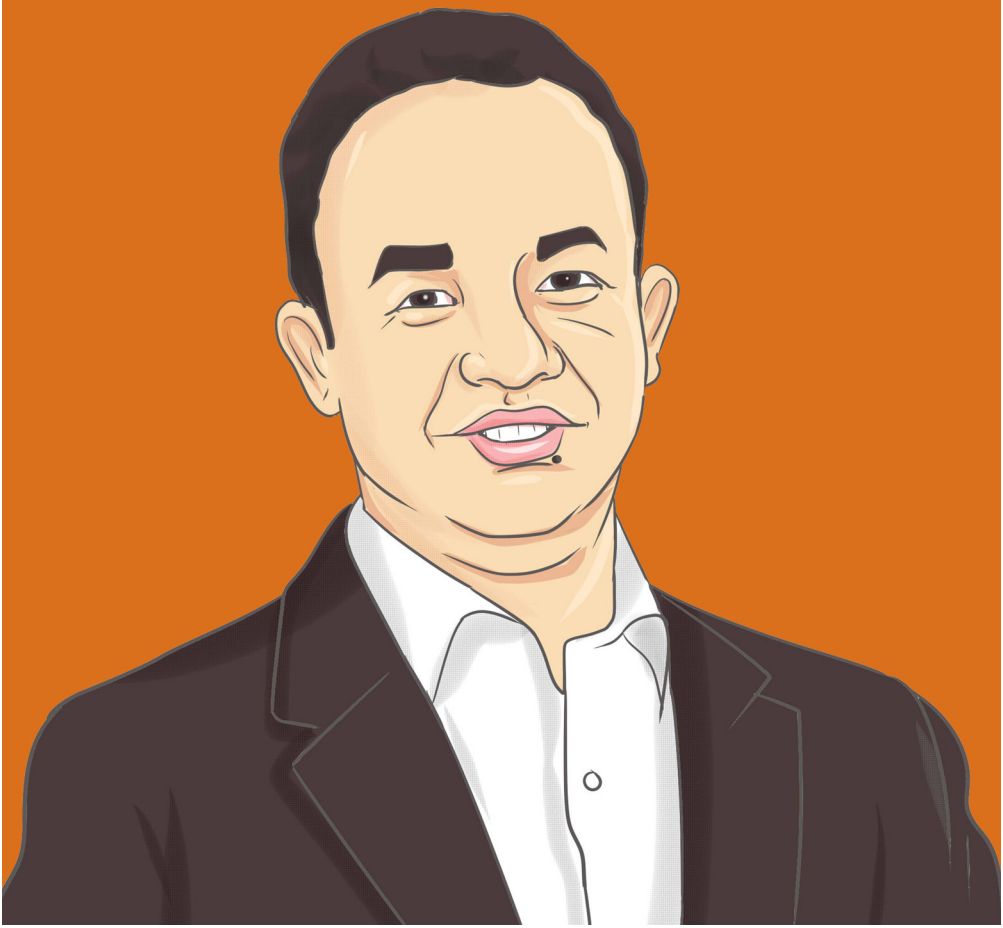
Sebuah Pesan vii
Sambutan ix
Sekapur Sirih xi
Sebuah Pembuka Cerita xii
Daftar Isi xxvii

1 Anies Rasyid Baswedan 1
2 Budi Darma 14
3 Gamal Albinsaid 23
4 Kaharudin Djenod Manyambeang 38
5 Melati Suryodarmo 50
6 Muryani 61
7 Merry Riana 68
8 Tri Rismaharini 78
9 Yogi Ahmad Erlangga 92

Daftar Pustaka 103
Glosarium 109
Biodata Penulis 112
Biodata Penyunting 114
Biodata Ilustrator 115

1

Anies Rasyid Baswedan



Kita ditarik dulu ke belakang sebelum kemudian bisa meloncat dengan jauh.

Anis Rasyid Baswedan lahir di Kuningan, Jawa Barat, 7 Mei 1969. Anies adalah putra dari Baswedan dengan Aliyah Rasyid dan merupakan cucu dari pejuang kemerdekaan Abdurrahman Baswedan. Anies mulai mengenyam bangku pendidikan pada usia 5 tahun. Diawali dengan belajar bersekolah di TK Masjid Syuhada. Menginjak usia enam tahun, Anies masuk ke SD Laboratori, Yogyakarta.

Setelah lulus SD, Anies diterima di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Ia mulai berorganisasi dan bergabung di Organisasi Siswa Intra-Sekolah(OSIS) di sekolahnya dan menduduki jabatan sebagai pengurus bidang humas. Lulus dari SMP, Anies meneruskan pendidikannya di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Dia tetap aktif berorganisasi hingga terpilih menjadi wakil ketua OSIS dan mengikuti pelatihan kepemimpinan bersama tiga ratus orang ketua

OSIS se-Indonesia. Hasilnya, Anies terpilih menjadi ketua OSIS se-Indonesia pada tahun 1985.

Di bangku SMA Anies Baswedan mengikuti program pertukaran pelajar ke Amerika pada tahun 1987. Dia terpilih untuk mengikuti program pertukaran pelajar AFS dan tinggal selama setahun di Milwaukee, Wisconsin, Amerika Serikat. Oleh karena itu, Anies mengalami keterlambatan lulus SMA sehingga Anies menempuh masa SMA selama empat tahun dan baru lulus pada tahun 1989.

Anies diterima masuk di Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Dia tetap aktif berorganisasi, bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Islam dan menjadi salah satu anggota Majelis Penyelamat Organisasi HMI UGM. Di fakultasnya, Anies menjabat sebagai ketua senat mahasiswa dan ikut membidani kelahiran kembali Senat Mahasiswa UGM setelah pembekuan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dia terpilih menjadi ketua senat universitas pada kongres tahun 1992 dan membuat beberapa gebrakan dalam lembaga kemahasiswaan. Anies membentuk Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai lembaga eksekutif memosisikan senat sebagai lembaga legislatif yang disahkan oleh kongres pada tahun 1993. Pada tahun 1993 pula Anies mendapat beasiswa dari JAL Foundation untuk mengikuti kuliah musim

panas di Sophia University, Tokyo dalam bidang kajian Asia. Beasiswa ini ia dapatkan setelah memenangkan sebuah lomba menulis mengenai lingkungan.

Selesai program Strata 1 (S-1) di Fakultas Ekonomi UGM, Anies Baswedan sempat berkarier sebagai peneliti dan koordinator proyek di Pusat Antar-Universitas Studi Ekonomi UGM. Kariernya di sana tak berlangsung lama sebab pada 1996 ia mendapatkan beasiswa program master ke Amerika Serikat, yakni Beasiswa Fulbright dari AMINEF, untuk melanjutkan kuliah masternya dalam bidang keamanan internasional dan kebijakan ekonomi di School of Public Affairs, University of Maryland, College Park pada tahun 1997. Ia juga dianugerahi William P. Cole III Fellow di universitasnya, dan ia lulus pada bulan Desember 1998.

Sesaat setelah lulus dari Maryland, Anies kembali mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan kuliahnya dalam bidang ilmu politik di Northern Illinois University pada tahun 1999. Dia bekerja sebagai asisten peneliti di Office of Research, Evaluation, and Policy Studies di kampusnya, dan meraih beasiswa Gerald S. Maryanov Fellow, penghargaan yang hanya diberikan kepada mahasiswa NIU yang berprestasi dalam bidang ilmu politik pada tahun 2004. Disertasinya yang berjudul *Regional Autonomy and Patterns of Democracy*

in Indonesia menginvestigasi efek dari kebijakan desentralisasi terhadap daya respons dan transparansi pemerintah daerah serta partisipasi publik dengan menggunakan data survai dari 177 kabupaten/kota di Indonesia. Dia lulus pada tahun 2005. Dalam waktu itu pula, karena tidak memiliki uang untuk kembali ke tanah air, Anies sempat bekerja sebagai manajer riset di IPC Inc., Chicago, sebuah asosiasi perusahaan elektronik sedunia. Anies juga pernah bergelut di Kemitraan untuk Reformasi Tata Kelola Pemerintahan. Ia kemudian bergabung dengan Kemitraan untuk Reformasi Tata Kelola Pemerintahan, sebuah lembaga nonprofit yang berfokus pada reformasi birokrasi di beragam wilayah di Indonesia dengan menekankan kerja sama antara pemerintah dengan sektor sipil. Hal ini tentu saja tak lepas dari kepeduliannya terhadap demokrasi, otonomi daerah, dan desentralisasi, seperti yang tertuang dalam disertasi dan artikel-artikelnya di beragam jurnal dan media. Setelah itu Anies pernah pula menjabat sebagai Direktur Riset Indonesian Institute Center, sebuah lembaga penelitian kebijakan publik yang didirikan pada Oktober 2004 oleh aktivis dan intelektual muda yang dinamis. Kariernya di The Indonesian Institute tentu tak lepas dari latar belakang pendidikannya di bidang kebijakan publik.

Dalam berbagai kesempatan, Anies Baswedan selalu mengatakan ada tiga hal yang ia jadikan pedoman dalam memilih karier. Menumbuhkembangkan intelektual, memperhatikan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, dan kepentingan untuk mempunyai pengaruh sosial.

Tahun 2007 tepatnya pada 15 Mei, Anies Baswedan mengukuhkan satu bagian penting dalam kariernya. Ia dilantik menjadi Rektor Universitas Paramadina, menggantikan posisi yang dulu ditempati oleh tokoh cendekiawan muslim, Nurcholish Madjid atau biasa disapa dengan Cak Nur, yang juga merupakan pendiri universitas tersebut. Anies menjadi rektor termuda di Indonesia saat itu. Ia berusia 38 tahun saat dipilih menjadi Rektor Universitas Paramadina. Di sana ia membuat Paramadina Fellowship yang merupakan perwujudan idealisme dengan bahasa bisnis. Hal ini dilakukan karena kesadaran bahwa dunia pendidikan dan bisnis memiliki pendekatan yang berbeda. Untuk mewujudkan itu Anies mengadopsi konsep penamaan mahasiswa yang sudah lulus seperti yang biasa digunakan di banyak universitas di Amerika Utara dan Eropa. Strategi Paramadina Fellowship ini menunjukkan dampak yang sangat positif. Kini bahkan 25% dari sekitar 2000 mahasiswa Universitas Paramadina berasal dari beasiswa ini. Tentu ini

sumbangsih penting bagi dunia pendidikan Indonesia di tengah mahalnya biayanya pendidikan tinggi. Buah pikir lain yang dilakukan oleh Anies Baswedan di universitas yang ia pimpin adalah pengajaran antikorupsi di bangku kuliah. Hal ini didasari karena Anies menganggap bahwa salah satu persoalan bangsa ini adalah praktik korupsi. Karena itu ia berinisiatif membuat mata kuliah wajib Antikorupsi. Mata kuliah ini mengajarkan mulai dari kerangka teoretis sampai dengan laporan investigatif tentang praktik korupsi.

Gebrakan penting dari buah pikir Anies yang lain adalah gagasan rekrutmen anak-anak terbaik dalam program Indonesia Mengajar. Gagasan ini sebenarnya berawal ketika Anies Baswedan masih menjadi mahasiswa UGM sekitar dekade 1990. Pada masa itu, ia bergaul dan belajar banyak dari seorang mantan rektor UGM periode 1986--1990, Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri (Pak Koes). Cerita penuh nilai dari pertemanan inilah salah satu sumber inspirasi bagi Indonesia Mengajar. Ditambah dengan Anies terkesan dengan pidato Joseph Nye, Dekan Kennedy School of Government di Harvard University yang mengatakan salah satu keberhasilan universitasnya adalah *"admit only the best"* alias hanya menerima yang terbaik. Dari pengalaman yang dilewatinya itulah, Anies

kemudian bulat menggagas rekrutmen anak-anak terbaik di program Indonesia Mengajar.

Dalam program ini Anies menyebutkan, dia percaya kunci perubahan dari kemiskinan dan keterbelakangan menjadi bangsa yang maju, cerdas, adil dan makmur adalah akses meratanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah kunci. Pendidikan adalah perjuangan semesta. Hal tersebut yang ditawarkan dalam Indonesia Mengajar. Dalam program itu direkrut para pengajar muda yang nilai akademiknya baik, kepemimpinannya kuat, kecerdasan komunikasinya baik, dan kemampuan dalam berorganisasi memadai.

Anies mengingatkan tentang keberadaan Indonesia yang dibangun dengan ketulusan. Program Indonesia mengajar yang digagasnya ini, keberhasilannya melesat di luar dugaan Anies. Slogan *Setahun Mengajar, Seumur Hidup Menginspirasi* bertujuan satu langkah lebih tinggi dari sekadar mengajar. Tidak hanya menunjukkan banyaknya orangyang rela berjuang untuk bangsanya, tetapi juga mengeratkan persaudaraan lintas etnis, agama, budaya, yang dibutuhkan bangsa Indonesia.

Dalam jejaknya Anies mendapat beberapa penghargaan baik di kancah nasional maupun internasional. Program yang dibuatnya dalam Indonesia Mengajar



itu menempatkannya dalam kelompok tokoh yang berpengaruh.

Pada 2008 majalah *Foreign Policy* memasukkan Anies Baswedan dalam 100 Intelektual Publik Dunia. Anies saat itu merupakan satu-satunya orang Indonesia yang masuk

dalam daftar hasil rilis majalah tersebut. Dalam daftar itu nama Anies sejajar dengan tokoh dunia seperti Noam Chomsky (tokoh perdamaian).

Anies Baswedan menerima penghargaan dari The Association of Social and Economic Solidarity with Pacific Countries (PASIAD) dengan kategori pendidikan dari pemerintah Turki pada tahun 2010. Penghargaan ini diberikan kepada pengajar, pelajar, dan individu yang telah berkontribusi untuk dunia pendidikan. Penghargaan Nakasone Yasuhiro juga diterima Anies Baswedan pada Juni 2010. Penghargaan ini diberikan langsung oleh mantan perdana menteri Jepang, Yasuhiro Nakasone. Penghargaan ini diberikan kepada orang-orang visioner yang membawa perubahan dan memiliki daya dobrak.

Pada tahun yang sama, Anies juga dikukuhkan sebagai salah satu tokoh dalam 500 Muslim Berpengaruh di Dunia oleh The Royal Islamic Strategic Studies Center, Jordania, yaitu pada bulan Juli 2010.

Harian *Rakyat Merdeka* menganugerahkan The Golden Awards Tahun 2013. Dompet Dhuafa Award 2013 juga diberikan kepada Anies Baswedan pada tahun yang sama 2013. Penghargaan diberikan dalam kategori pendidikan

Awal pemerintahan Presiden ke-6 Joko Wododo, Anies menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk Kabinet Kerja sejak 26 Oktober

2014 sampai digantikan oleh Muhadjir Effendy dalam perombakan kabinet pada 27 Juli 2016. Saat menjadi menteri pendidikan, Anies membuat gebrakan baru dengan menghapus UN sebagai satu-satunya syarat kelulusan bagi siswa kelas IX dan kelas XII dan menggantikannya dengan peraturan bahwa syarat kelulusan para siswa tersebut adalah 60% dari nilai mata pelajaran siswa semester IV--VI, ditambah dengan 40% nilai UN siswa (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015).

Menurut Anies, karena pendidikan sebagai interaksi antarmanusia, peran guru menjadi hal sentral. Peningkatan kualitas guru adalah salah satu hal yang ia lakukan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Caranya adalah dengan Program Uji Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pada pilkada Jakarta Anies Baswedan maju sebagai calon gubernur bersama Sandiaga Uno sebagai wakil gubernur. Setelah kemenangan Anies dalam dua kali putaran Pilkada DKI Jakarta, KPU setempat pun menetapkan Anies Baswedan-Sandiaga Uno sebagai gubernur dan wakil gubernur terpilih DKI Jakarta pada tanggal 5 Mei 2017.

Kepribadian Anies yang piawai menjalin hubungan dengan semua kalangan termasuk orang-orang yang berseberangan dengannya patut diacungi jempol. Keberadaan Anies sebagai tokoh yang memiliki kemampuan dalam komunikasi yang harmonis semakin teruji. Semakin dapat dilihat keteladanan yang inspiratif untuk dicontoh.

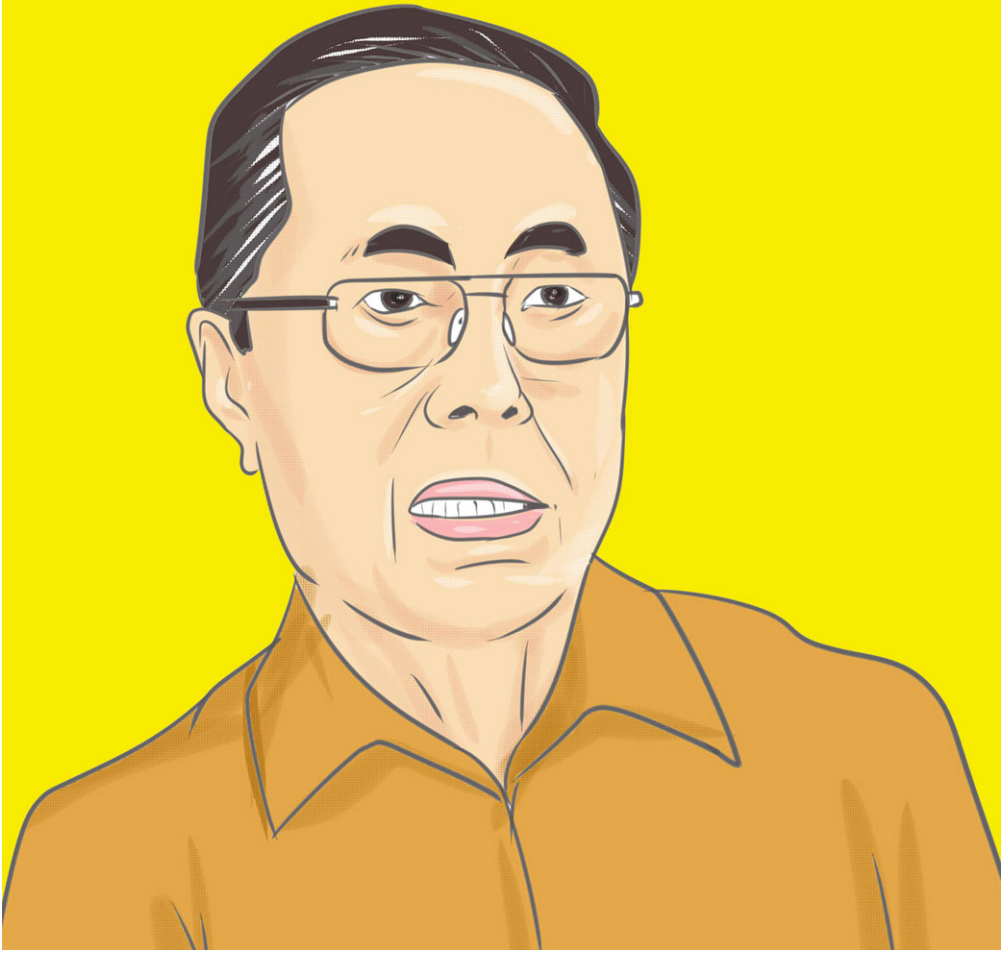
Dalam berbagai kondisi pun nyaris tidak tampak konflik yang dihadapinya. Bukan tidak menghadapi orang-orang atau keadaan yang bertentangan, melainkan kemampuannya dalam berinteraksi atau berkomunikasi mencerminkan kecerdasan berpikir dan berbudaya. Anies menunjukkan keindonesiaannya dengan pintar. Gerakan-gerakan yang dilaluinya menjadi sebuah langkah ketangguhannya sebagai pelaku tenun kebangsaan. Mimpi mengasah terus permata bangsa dalam menanam pohon masa depan peradaban ada pada sosok Anies. Sebagai pendidik yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, ia memiliki kemampuan demikian karena banyak pengalaman yang dilewatinya. Dari Anies ada banyak pelajaran jejak kebaikan yang bisa diikuti.



Tujuan hidup utama kita adalah menciptakan sebanyak mungkin bakat, kemampuan, dan keinginan.

2

Budi Darma



Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya).

Nama Budi Darma tidak asing dalam dunia sastra Indonesia. Ia lahir di Rembang, Jawa Tengah, 25 April 1937. Dia menempuh pendidikan di berbagai kota. Pendidikan sekolah dasar diselesaikannya tahun 1950 di Kudus, Jawa Tengah. Sekolah menengah pertama diselesaikannya tahun 1953 di Salatiga, Jawa Tengah. Kemudian, pendidikan sekolah menengah atas (SMA) diselesaikannya di Semarang tahun 1956.

Setamat SMA, Budi Darma meneruskan kuliah di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, dan selesai tahun 1963. Judul skripsinya adalah *Tragic Heroes in The Plays of Marlowe*. Selama satu tahun (1967) ia mengikuti International Writing Program di Universitas Iowa, Amerika Serikat. Pada tahun 1970--1971 ia mendapat beasiswa dari East West Centre untuk belajar ilmu budaya dasar (*basic humanities*) di Universitas Hawai, Honolulu, Amerika Serikat. Pada

tahun 1975 ia meraih gelar M.A. dari Universitas Indiana, Bloomington, Indiana, Amerika Serikat, dengan judul tesis *Tha Death and The Alive*. Tahun 1980 di universitas yang sama ia meraih gelar Ph.D. dengan judul disertasi *Character and Moral Jugment in Jane Austin's Novel*. Sepak terjang Budi Darma sebagai sastrawan Indonesia tidak diragukan lagi. Ratusan karya berupa esai, novel, dan cerpennya beredar luas.

Hobi membaca sejak remaja membuat Budi begitu dekat dengan karya sastra. Sambil menyelam minum air, dalam proses membaca buku tersebut, Budi sekaligus belajar bahasa Inggris. Tidak mengikuti les bahasa Inggris, dia belajar secara autodidak. Saat membaca buku berbahasa Inggris, dia menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Secara manual, satu per satu. Jadi bukan kebetulan kalau dalam sejarah perkembangan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Universitas Negeri Surabaya--yang dulu dikenal sebagai IKIP Surabaya --tempat dirinya mengabdi sebagai dosen, keterlibatannya di Jurusan Bahasa Inggris sudah ada sejak awal didirikannya UNESA pada tahun 1963. Unesa pada waktu itu didirikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademik tenaga pengajar pada kursus bahasa Inggris. Sejak awal pertumbuhannya, Budi Darmalah pionir yang

menangani pada waktu itu karena dia satu-satunya sarjana Sastra Inggris.

Beberapa karya sastra yang dia tulis, di antaranya adalah *Rafilus, Ny. Talis, Harmonium, Hotel Tua, Orang-Orang Bloomington,* dan *Olenka*.

Olenka ditulisnya di sela-sela pengerjaan disertasinya di Indiana University, Bloomington, AS. Lamanya jeda revisi disertasi membuat dia jenuh menunggu. Sebelum kejenuhan merambat hebat, Budi memutuskan mengurung diri di apartemen. Dia mulai menulis kata menjadi kalimat hingga tersusun beberapa bab.

Dapat dikatakan proses kreatif pembuatan *Olenka* terbilang unik. Selama berdiam diri di kamar untuk menulis, Budi selalu menyempatkan membaca koran lokal. Dari bacaan koran itu, dia menemukan beberapa plot yang bisa dia tuliskan dalam cerita.

Jadilah tampilan *Olenka* tak biasa. Di beberapa halaman novel tersebut, dia sisipkan potongan koran yang menjadi referensi dalam menulis. Menurut Budi, pada novel *Olenka* ada dua perpaduan yang dinarasikan, yakni fiksi dan fakta.

Dalam novel itu, Budi mengisahkan proses pencarian jati diri seorang pemuda. *Olenka*, tokoh utamanya, digambarkan Budi berusia dua puluhan. *Olenka* merupakan orang Amerika asli.



Novel *Olenka* meraih penghargaan dari S.E.A. Write Award. Penghargaan itu dipersembahkan kepada penulis sastra di kawasan Asia Tenggara.

Bukan novel itu saja yang dia ambil dari sebuah fakta, pernah suatu waktu Budi Darma mendapat respons tidak terima dari seseorang yang merasa dirinya dijadikan tokoh dalam cerita Budi. Agaknya, sastra yang berangkat dari pengejawantahan kehidupan penulis dan orang-orang sekitarnya diterapkan Budi dalam menulis karyanya.

Menurut Budi, untuk menulis karya sastra, penulis perlu membaca banyak buku. Menambah referensi agar dapat menciptakan karya yang kreatif dan inovatif.

Budi Darma selalu mengatakan bahwa kepengarangannya disebabkan oleh takdir. Bakat, kemauan, dan kesempatan menulis hanyalah rangkaian pernyataan takdir. Bahkan, hambatan untuk menulis, dalam bentuk apa pun, juga tidak lepas dari takdir. Dia sering berpikir mengapa dia menulis. Budi merasa ada sesuatu dalam dirinya yang memaksanya untuk menulis. Budi merasa bahwa tanpa menulis dia akan menjadi manusia tidak bermanfaat. Namun, katanya, seorang pengarang meski diliputi teka-teki, mau tidak mau akan menulis mengenai takdir: menulis tentang kebahagiaan dan ketidakbahagiaan. Alasan lainnya adalah obsesinya sendiri. Sejak kecil ia suka mempertanyakan berbagai hal yang sifatnya hakiki. Obsesi itu terus mengejarnya. Oleh karena itu, ia terus menulis. Pada hakikatnya, semua tulisan Budi Darma berkisar pada pertanyaan yang ingin

dia ketahui. Dengan pertanyaan tadi, ia memberi jawaban yang dijabarkan dalam bentuk cerpen atau novel. Setiap usai menulis, ia merasa tidak puas dengan jawabannya sendiri. Oleh karena itu, ia terus menulis lagi.

Imajinasi merupakan modal kepengarangan Budi Darma. Baginya, kekuatan imajinasi identik dengan kepekaan seorang pengarang. Imajinasi dan kepekaan, bagi seorang pengarang, sifatnya personal. Kepengarangan adalah imajinasi dengan kepekaan yang kritis. Kepekaan seorang pengarang akan meredup dengan sendirinya begitu ada kesibukan yang mengganggu dan tidak akan kembali tajam begitu kesibukan itu hilang. Karena itu, menjadi pengarang jauh lebih sulit ketimbang menjadi, katakanlah, dekan, camat, atau polisi, meskipun tidak semua orang dapat dan sanggup menjadi dekan, camat atau polisi. Begitu seorang pengarang mati, tugasnya sebagai pengarang tidak dapat diambil alih oleh orang lain. Sebaliknya, kalau dekan, camat, atau polisi mati, dalam waktu singkat akan ada orang yang dapat dan mampu menggantikannya.

Budi Darma menikah pada tanggal 14 Maret 1968 dengan Sitaresmi, S.H. yang lahir pada 7 September 1938. Dari pernikahannya itu, mereka dikaruniai tiga orang anak, yaitu Diana (lahir di Banyuwangi, 15 Mei

1969), Guritno (lahir di Banyuwangi, 4 Februari 1972), dan Hannato Widodo (lahir di Surabaya, 3 Juni 1974).

Meski dia merupakan sosok dosen yang hangat kepada mahasiswanya, karakter disiplin lekat dan tidak berubah dalam dirinya. Mahasiswanya tidak ada yang berani lancang mengambil waktu untuk berkonsultasi dengannya jika tidak diawali dengan mengatur jadwal konsultasi lebih dahulu, meski hanya lewat *sms*. Dia mengajari pentingnya mengelola waktu, disiplin, dan komitmen.

Budi Darma, lelaki yang berpenampilan sederhana yang sarat prestasi di bidang sastra, bukan hanya dosen yang rendah hati yang hangat, melainkan juga sosok yang sangat konsisten dengan komitmen. Dalam jejak kebaikan Budi Darma dapat dilihat, untuk mencapai puncak titik kebaikan sebagai pemilik karya yang inspiratif, diperlukan kerja dan ketekunan.

Budi Darma menyatakan bahwa sebuah tulisan yang baik bukanlah tulisan yang kaya akan tindakan jasmani yang menakjubkan, melainkan tulisan yang berisi sekian banyak kelebatan pikiran. Menurut Budi Darma, kepekaan dan imajinasi seniman yang baik, hakikatnya, adalah intelektual yang baik.

Tidak salah kalau Budi Darma menjadi penulis inspiratif dengan model tulisannya yang menggabungkan

imajinasi dan referensi berita menjadi karya yang unik yang menjadi modal kepengarangannya dalam sejarah penulisan cerita fiksi.

Melihat dan berpikir, keduanya akan menyingkap keteguhan hati.

3

Gamal Albinsaid



Siapa yang berusaha, maka dia yang mendapatkan.

Gamal Albinsaid dilahirkan di Kota Malang pada tanggal 8 September pada tahun1989. Pendidikannya dimulai dengan menyelesaikan sekolah dasarnya di MI Jendral Sudirman Malang. kemudian dilanjutkan masuk dan lulus di SMP Negeri 3 Malang. Setelah itu, untuk jenjang sekolah menengah, Gamal mengambil program akselerasi di SMA Negeri 3 Malang pada tahun 2005--2007. Setelah itu, dilanjutkan dengan kuliah di Universitas Brawijaya dengan mengambil Fakultas Kedokteran dan lulus dengan predikat *cum laude* dengan IPK 3,69.

Program asuransi sampah yang memosisikan Gamal sebagai satu dari 50 inovator sosial paling berpengaruh di dunia diperoleh karena sebuah ide untuk menangani dua masalah pada saat yang bersamaan (menangani masalah sampah dan menyelesaikan masalah kesehatan). Penghargaan internasional didesain untuk menginspirasi

pemuda di seluruh dunia untuk menyelesaikan isu lingkungan, sosial, dan kesehatan. Gamal Albinsaid berhasil menyisihkan 511 wirausaha unggulan yang berasal dari 90 negara dan menjadi pemuda pertama di dunia, bahkan satu-satunya di Asia, yang mendapat penghargaan kehormatan HRH The Prince of Wales Young Sustainability Entrepreneur Award dari Kerajaan Inggris yang diserahkan langsung oleh Pangeran Charles.

Jejaknya dilatarbelakangi dari kisah nyata yang terjadi Jakarta, 5 Juni 2005 lalu. Menurut Gamal, kisah nyata tersebut menampar negeri dan dirinya. Kisah tentang seorang anak bernama Khaerunissa (3 tahun) yang tidak bisa pergi berobat dan mengembuskan napas terakhir di gerobak sampah ayahnya (Supriyono, pemulung) karena penghasilan ayahnya yang hanya Rp 10.000. Kejadian yang sangat memberi kesan dihatinya dan melahirkan inovasi.

Inovasi berupa program yang dilakukan Gamal sebagai terobosan layanan kesehatan bagi warga kurang mampu dijalankannya sejak 2013 silam. Warga yang menyetorkan sampah akan mendapat kartu yang bisa digunakan untuk mendapatkan layanan pengobatan di klinik kesehatan yang dikelola Gamal.

Kiprah Gamal, positifnya, bisa jadi inspirasi bagi orang lain dan mampu menggerakkan bahkan menjadi pemacu orang lain untuk selalu termotivasi dan

menemukan *passion* untuk menciptakan *masterpiece* (mahakarya) yang bermanfaat bagi orang lain. Gamal memiliki semangat belajar yang luar biasa, banyak kesempatan dikejarnya. Dia selalu termotivasi untuk belajar dengan orang-orang pintar di dekatnya. Benar pepatah yang menyebutkan bahwa seseorang itu dipengaruhi teman-teman di sekitarnya. Ketika Gamal sedang menekuni dunia penelitian, dia belajar dari teman yang menurutnya memiliki kemampuan dalam membuat dan melakukan penelitian.

Sebelum Gamal menjadi orang muda yang mendunia, perkembangan jejaknya ditorehkan dalam banyak kerja keras yang membuahkan beberapa prestasi penghargaan. Inovasi yang dilakukannya mengantarkan dr. Gamal Albinsaid meraih lebih dari 40 penghargaan. Termasuk sembilan di antaranya adalah penghargaan internasional dari Inggris, Thailand, Kamboja, Peru, Jepang, Jerman, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.

Gamal bercita-cita membangun *health-tech* atau teknologi kesehatan di Indonesia untuk mewujudkan visi *making indonesian health integrative, connective, and collaborative*. Oleh karena itu, dia terus mengembangkan berbagai inovasi kesehatan untuk mencapai visinya, membuka akses layanan kesehatan kepada semua orang, termasuk mereka yang kurang mampu. Berbagai inovasi

telah dia kembangkan, di antaranya Klinik Asuransi Sampah, Homedika, Sabuk Bayi Pintar, Care for Mother, Siapapeduli.id, dan berbagai inovasi kesehatan lainnya. Siapapeduli.id merupakan platform *crowdfunding* pembiayaan kesehatan dengan pendekatan digital, sosial media, dan gerakan kerelawanan, sedangkan Homedika.com menghubungkan antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pemberian layanan kesehatan. Dengan berbagai inovasi kesehatan tersebut, masyarakat yang kurang mampu bisa merasakan manisnya layanan kesehatan.

Inovasinya telah membantu ribuan pasien mendapatkan layanan kesehatan. Sebuah sistem yang menghimpun potensi atau sumber daya yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, lalu mengembalikannya sebagai akses pelayanan kesehatan holistik serta mampu dalam pengelolaan pembiayaannya. Klinik Asuransi Kesehatan dibentuk Dokter Gamal, menurutnya, karena kesehatan adalah hak asasi manusia. Gamal membuka pintu untuk kesehatan, prinsipnya, sebagai hak manusia. Program Siapapeduli.id yang diluncurkan melibatkan 500 relawan. Dalam waktu singkat, program telah mengumpulkan dana sebesar 1 miliar rupiah untuk membantu 300 pasien. Program ditujukan kepada siapa pun yang membutuhkan biaya kesehatan karena keterbatasan finansial. Indonesia

Medika tetap bertanggung jawab memverifikasi penerima untuk memastikan dana dari masyarakat disalurkan kepada orang yang tepat.

Program ini memiliki dua skema, yakni menggalang dana secara terbuka dan pasien datang langsung ke kantor Indonesia Medika. Gamal mengaku belajar dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan empati yang ikut mengumpulkan dana. Gamal melihat cukup banyak masyarakat yang dalam keterbatasannya memberikan bantuan kepada orang lain. Menurut Gamal ini adalah kepahlawanan dan pengorbanan.

Sementara itu, Homedika merupakan sistem aplikasi yang terhubung dengan 650 mitra. Menyediakan berbagai tenaga kesehatan. Di antaranya, dokter, perawat, bidan, ahli gizi, psikolog, dan fisioterapi. Meliputi dokter umum, perawat, bidan, ahli gizi, analis kesehatan, dokter gigi dan apoteker. Di samping itu, terdapat jg fasilitas kesehatan berupa ambulans, apotek dan klinik. Aplikasi ini telah tersebar di 100 kota di Indonesia. Program keren ini terlaksana karena bersumber dari masalah penyediaan fasilitas kesehatan di Indonesia yang masih belum merata. Apalagi di daerah-daerah timur yang kadang akses untuk menuju fasilitas kesehatan saja terbatas dan jauh dari tempat tinggal mereka. Program ini bisa menjadi salah satu langkah untuk

mempermudah masyarakat dalam mendapatkan akses kesehatan. Tinggal nanti melakukan penyesuaian tiap daerah. Melalui sistem aplikasi ini, pasien bisa mendapat pelayanan langsung di rumah. Jika ada pasien sakit, dapat langsung ditangani secara cepat. Menggunakan sistem subsidi silang, pasien miskin bisa mendapatkan layanan secara cuma-cuma.

Prinsip Gamal dalam hidupnya adalah bermanfaat bagi banyak orang. Dibesarkan dalam keluarga yang religius memengaruhi pikiran dan tindakannya.

Kisah masa kecil Gamal tak bisa dipisahkan dari pola didik kedua orang tuanya. Ayahnya, Saleh Arofan Albinsaid, memberikan tantangan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu dan bertahan dalam ketidaknyamanan. Tujuannya untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Menurut Gamal, dia dibesarkan orang tua dengan prinsip *delaying gratification* (menunda kesenangan). Bersusah dahulu, senang kemudian.

Saat tengah duduk di sekolah dasar, dia harus berkeliling ke permukiman di sekitar rumahnya dengan menaiki sepeda. Dia berkeliling berhari-hari mengumpulkan sampah demi hadiah. Dari pengalaman hidup masa kecil itu, dia belajar betapa berat tugas seseorang yang bekerja mengumpulkan sampah. Sebuah pekerjaan itu butuh kesabaran yang besar.



Gamal lupa hadiah apa yang diberikan kedua orang tuanya setelah dia mengumpulkan sampah itu. Menurutnya, keinginannya masa itu antara lain buku, alat tulis atau Playstation. Sehingga dalam berinovasi sampai saat ini, dia tak bisa melepaskan diri dari persoalan

sampah. Saat menempuh pendidikan SD sampai SMA, dia terlihat menonjol dalam akademik. Ketika SMA dia menempuh pendidikan percepatan atau akselerasi selama dua tahun. Kemudian, dia melanjutkan pendidikan kedokteran. Selama kuliah itu dia juga mengamati salah seorang dosen pembimbingnya yang menerapkan sistem pasien sakit berbayar sampah.

Klimaksnya, cerita tentang anak tukang sampah pula yang mengantarkan Gamal bersama ketujuh temannya berinovasi mengembangkan sistem asuransi sampah berdasarkan keanggotaan dan iuran kesehatan berbayar sampah. Hingga kini, dia terus berinovasi melalui Indonesia Medika. Gamal sangat dekat dengan ayahnya yang waktu kecil bercita-cita menjadi dokter. Dalam jejak Gamal kemudian, cita-cita ayahnya terwujud. Oleh karena itu, ketika Gamal diterima di fakultas kedokteran, ayahnya gembira bukan main.

Dalam pikiran Gamal, Tuhan menitipkan rahmat ke tangan-tangan dokter. Bisa menggendong bayi di posyandu, menyentuh kaki pengemis, dan mengetuk pasien sakit dengan keterbatasan. Sebuah profesi berbentuk pengabdian.

Jiwa kewirausahaan sosial ditularkan dari ayahnya yang seorang pengusaha jual-beli mobil. Ayah Gamal memiliki usaha *showroom* di Kota Malang. Kiprah

Gamal dalam bidangnya pun menjadi usaha pula di Indonesia Medika yang dikelola layaknya sebuah badan usaha atau perusahaan. Dengan menggabungkan fungsi wirausaha untuk menyelesaikan masalah sosial, Indonesia Medika berbentuk perusahaan dan yayasan. Selain mencari keuntungan, yayasan juga menyalurkan dana sosial. Apalagi, sejauh ini tak banyak dokter yang bekerja sebagai wirausaha sosial.

Menurut cerita Gamal, saat kuliah dia juga sering mengangkut sampah. Dia menggunakan mobil yang sangat bagus. Mobil tersebut merupakan kendaraan yang tengah dijual di *showroom* ayahnya. Saat itu, keluarga kaget karena mobil bagus menjadi kotor dan bau karena digunakan mengangkut sampah. Namun, kini seluruh anggota keluarganya mendukung. Saat awal memulai membuka Indonesia Medika, Gamal menggunakan mobil operasional dari *showroom* ayahnya. Mobil digunakan untuk menjalankan program Klinik Asuransi Sampah. Gamal menjelaskan wirausaha tak cukup menyelesaikan masalah di Indonesia. Dibutuhkan wirausaha sosial. Tidak hanya memikirkan uang di tangan, tetapi bagaimana penyelesaian masalah. Orang yang menyelesaikan masalah dengan dompetnya sendiri.

Ide Gamal menginspirasi banyak orang untuk terus melakukan inovasi sosial. Inovasi ini diharapkan

menginspirasi orang lain, bisa melakukan hal yang sama atau lebih. Indonesia Media, katanya, merupakan wirausaha sosial. Sehingga Gamal menjaga lembaganya untuk menghasilkan uang dan menyelesaikan masalah sosial.

Prinsipnya, jika ditarik ke tengah, perusahaan tak hanya memikirkan uang tetapi juga kebermanfaatan. Sementara itu, yayasan ditarik ke tengah supaya mencapai keberlanjutan. Tak hanya mengandalkan donasi, tetapi harus mandiri secara keuangan. Gamal pernah menerima pesan pendek dari seorang guru taman kanak-kanak dan pemerintah daerah untuk membantu mereka menerapkan sistem Gamal di daerah mereka. Oleh karena itu, Indonesia Medika kemudian menyiapkan tim ahli dan *manual book*. Konsep serupa dikembangkan di Banjarmasin, Bandung, dan Medan. Asuransi mikro sampah ini didukung oleh sebuah klinik yang menjangkau 200--300 peserta.

Menjaga visi dan cita-cita menjadi tantangan terbesar Indonesia Medika. Gamal ingin usahanya menjadi program berkelanjutan 10 hingga 20 tahun ke depan, bukan hanya dua atau tiga bulan. Gamal tak ingin terjebak dengan kebanggaan atas semua hasil yang diraihnya. Dia harus fokus dengan rencana yang harus diselesaikan.

Gamal berprinsip, selagi muda senantiasa memberikan manfaat bagi orang lain, bekerja keras, berkarya dengan konsisten, serta memanfaatkan masa muda dengan baik. Keberadaan diri dibuat untuk memberikan manfaat. Kerja keras, menurut Gamal, adalah hal penting untuk masa depan.

Meski mendulang banyak penghargaan, Gamal tetap rendah hati. Dia mengatakan bahwa niat dan keyakinanlah yang membuat seseorang dapat berhasil. Gamal meyakini, barang siapa menyempurnakan niat, maka Allah akan menyempurnakan pertolongan-Nya.

Gamal menceritakan bahwa ketika menerima penghargaan dari Charles, perasaannya linglung. Pasalnya, sehari sebelum pengumuman resmi, ia sudah tahu dirinya akan keluar sebagai pemenang. Persoalannya, ia tak boleh menceritakan kepada siapa pun, termasuk kepada keluarganya. Yang membuatnya tambah gelisah adalah dirinya terus menerus menerima pesan pendek dari ibunya, Eliza Abdat, yang menanyakan siapa pemenangnya. Kegelisahan yang wajar karena harus merahasiakan kabar baik kepada perempuan yang paling dihormatinya. Sosok ibunya menurut Gamal adalah bagian yang tak terpisahkan dalam keberhasilannya. Gamal menyebutkan, doa ibunyalah yang membawanya pada tujuan dan juga prestasi yang diraihnya.

Prestasi membawanya bertemu banyak tokoh. Selain Charles, juga ada tokoh penting dunia yang lain, seperti Presiden Putin yang darinya Gamal memperoleh dua nasihat penting. Putin mengingatkan bahwa kehidupan manusia tak ternilai harganya. Perawatan kesehatan lebih penting daripada aktivitas lainnya dan perawatan kesehatan jadi komponen kemanusiaan dan ekonomi.

Gamal, sosok yang rendah hati ini, menyebut sikapnya terhadap penghargaan yang dia terima. Menurutnya, penghargaan bisa jadi berbahaya karena penghargaan itu tidak penting, bisa merusak keikhlasan. Banyak di antara kita memulai pekerjaan dengan niat yang ikhlas, tetapi tidak banyak di antara kita yang bertahan dengan keikhlasannya. Gamal memohon, semoga Allah memberinya keikhlasan hati dan keistikamahan sehingga dia bisa menjadikan penghargaan sebagai karunia kebaikan yang membawa kebaikan lainnya dan memberikan manfaat, baik di dunia maupun di akhirat. Melakukan pekerjaan pada puncak kemampuan merupakan satu prinsip hidup yang dipegang teguh olehnya. Gamal berpegang pada moto, *jangan bangga dengan idemu, tetapi fokuslah pada masalah yang ingin diselesaikan*. Dunia kedokteran Indonesia menoreh inspirasi yang luar biasa dalam catatan sejarah, tidak hanya bagi orang Indonesia, tetapi juga bagi masyarakat

dunia. Ide asuransi kesehatan berupa premi asuransi yang dibayar dengan sampah menjadikan masyarakat miskin tidak perlu bayar pakai uang, tetapi bisa dengan sampah yang diperhitungkan sebagai alat pembayaran, Kesulitan masyarakat miskin dalam pelayanan kesehatan dapat ditangani dengan solusi asuransi kesehatan sampah. Asuransi ini bisa menjadi jaminan bagi masyarakat saat membutuhkan penanganan medis sehingga tidak ada kekhawatiran lagi untuk memikirkan biaya berobat.

Agaknya sangat tepat bila inisiatif Gamal dinilai sebagai hal yang menakjubkan yang tergambar dalam jejak pemikiran Gamal. Ide dan gerakan yang dia lakukan mencakup penanganan masalah lingkungan, sosial, dan kesehatan. Tidak salah jika Gamal menjadi tokoh pemuda dari Asia yang pertama mendapat penghargaan dunia. Dari Gamal banyak pelajaran yang penting. Inspirasi yang luar biasa memerlukan kerja keras, kebesaran tekad, dan keluasan hati agar bermanfaat untuk orang lain. Dia tidak hanya memulai gagasan dengan melihat peluang dan masalah, tetapi juga berempati terhadap masalah itu. Meski terbilang masih muda, Gamal dapat mencapai tujuan dari jejak kebaikan yang ditanamnya. Ketekunan pada akhirnya akan mendapatkan ganjaran.

Carilah waktu untuk mempelajari sesuatu yang baik, bagian terbaik dari keberanian adalah kebijaksanaan.

4

Kaharudin Djenod Manyambeang



Cara terbaik mengubah impian menjadi kenyataan adalah bangun dan bekerja.

Surabaya berpuluh tahun lalu, di sebuah daerah kumuh dalam kamar rumah yang tak seberapa luas, Kaharudin Djenod kecil tampak begitu asyik memainkan imajinasinya. Potongan kardus berserakan di mana-mana. Ia tidak sedang membuat kardus itu menjadi sekadar potongan kecil sebagai permainan yang sia-sia. Anak laki-laki itu sedang membuat sebuah karya luar biasa untuk ukuran anak 7 tahun sepertinya. Monorel, kereta gantung bawah tanah tampak bergelantungan di ujung-ujung dinding kamarnya. Semuanya terbuat dari kardus. Kardus tak terpakai pun bisa menjadi "kereta listrik" yang berjalan di atas monorel. Ia menariknya dengan seutas tali. Dengan meniru bunyi kereta dari suara mulutnya. Bosan dari sisi kiri, ia beralih ke sisi kanan. Begitu seterusnya. Lalu, ia membuat kapal. Kapal terbang, kapal laut. Mimpinya memang hanya satu. Jika dewasa nanti, ia hanya ingin membuat kapal. Sebuah

kapal yang diimpikan karena ingin membawa keluarga dan gurunya pulang ke Makassar, kampung halaman sang ayah, dengan gratis. Sesuatu harapan yang sulit mencapainya, tetapi cita-cita itu sangat kuat membara di dadanya. Bagi Kahar kecil saat itu, keadaannya dengan lima saudara dan ayah yang hanya seorang TNI golongan bintara membuatnya merasa berat mewujudkan mimpinya.

Sebuah kisah yang unik. Di waktu kecil ketika masih duduk di kelas 2 SD, guru kelasnya yang bernama Bu Hasanah menyuruh murid menulis tulisan tentang cita-cita. Kaharudin menuliskan cita-cita yang berbeda dari teman-temannya. Kebanyakan teman sekelasnya menulis ingin menjadi dokter, polisi, atau guru. Berbeda dengan temannya cita-cita Kahar kecil. Ia menulis, kalau sudah besar ingin membuat kapal. Ia menceritakan dalam tulisan itu keinginannya membuat kapal, agar bisa membawa keluarga dan gurunya pulang ke Sulawesi. Guru kelasnya, Bu Hasanah pun terkesan dengan Kaharudin kecil. Sangat berkesannya pandangan Kaharudin kala itu bagi sang guru, menjadikan Bu Hasanah menyimpan tulisan yang berisi cita-cita Kahar itu puluhan tahun. Hingga kemudian puluhan tahun telah berlalu, Kaharudin yang mengunjungi gurunya di kediaman sang guru menemukan kembali sebuah catatan kertas usang berisi tulisannya tentang

cita-citanya itu. Tulisan Kaharudin masih disimpan Bu Hasanah.

Kaharuddin Djenod Daeng Manyambeang lahir di Surabaya pada 14 Maret 1971. Kaharudin bersekolah SD di Surabaya, kemudian melanjutkan ke Makasar mengikuti orang tuanya. Ayahnya, Otjan Daud Djenod Daeng Malladja adalah seorang TNI. Ibunya, Roseline Daud yang berdarah Madura Jawa harus membesarkan lima orang anak, termasuk Kaharudin, dalam keterbatasan. Kahar kecil, dalam ceritanya, bukan anak yang gemar bergaul. Namun, di sisi lain, Kaharudin memiliki dunianya sendiri. Menurutnya, dunia itulah yang mengantarkannya pada kesuksesan menjadi pembuat kapal. Dalam ingatan Kaharudin, masa kecilnya adalah dunia yang penuh kreativitas. Dia suka membuat kerajinan tangan. Yang paling sering dibuatnya adalah kapal. Karena ia memang sangat cinta dengan kapal. Di alam pikiran imajinasinya sejak kecil, ia ingin membuat kapal. Kapal yang bisa membawanya pergi gratis bersama keluarga dan membawa gurunya ke Makassar.

Setamat sekolah dasar, Kaharudin sekolah di SMP 6 Makassar, sebuah SMP paling favorit. Kahar yang dasarnya memang cerdas, nekat mendaftar di SMP terfavorit di Makassar. Niatnya mendaftar di SMP 6 Makassar itu sempat ditertawakan oleh teman-temannya.

Mungkin aneh, anak SD inpres yang dianggap sekolah sederhana pada masa itu nekat mendaftar sekolah di SMP paling favorit. Akan tetapi, ibu Kahar, Roseline Daud membesarkan hati Kahar agar ia mengejar mimpi yang diinginkannya. Semangat sang ibu mengobarkan semangat Kahar. Ia pun mendaftar di SMP favorit itu dan ia diterima. Sejumlah temannya pun seakan tak percaya, Kahar diterima di SMP yang hanya menerima orang-orang pintar.

Kahar muda punya bakat melukis. Ketika duduk di bangku SMP ia pernah menjadi juara 2 lomba melukis se-Indonesia Timur untuk putra-putri TNI. Keahliannya di bidang seni rupa ini dituangkannya dalam sebuah kreativitas yang menghasilkan uang. Ia sering membuat jam dinding dari kayu gembol, akar pohon jati. Setelah jadi, ia menjual jam dinding itu ke relasi ayahnya. Uang hasil penjualannya ia berikan kepada sang ibu untuk membantu biaya hidup mereka.

Suatu hari ia pernah diberi sebatang bambu oleh pamannya. Ia diminta untuk membuat layang-layang. Namun, Kahar justru menyisir bambu itu menjadi bilah-bilah tipis dan ia rangkai menjadi pesawat terbang tiga dimensi. Begitulah kecintaan Kahar yang begitu besar terhadap kapal. Mimpi kapalnya itulah yang akhirnya membuat sebuah yang tak mungkin menjadi kenyataan.

Jalan hidup yang dilalui dengan kesederhanaan dan kesahajaan dalam diri Kahar membuat jiwanya tertempa. Lulus SMP, dia kemudian melanjutkan ke SMA 2 Makassar. Suatu hari saat Kahar lulus SMA, sang kakak melihat potongan koran yang mengumumkan lowongan Beasiswa BPPT. Kahar pun memberanikan diri untuk mengajukan beasiswa. Padahal, saat bertanya kepada gurunya, ia sempat diremehkan. Sang guru berkata, lowongan beasiswa itu hanya untuk juara umum. Meski berprestasi, Kahar hanya juara kelas. Namun, ia tak menyerah. Ia tetap mengajukan permohonan beasiswa tersebut. Siapa sangka beasiswa inilah yang akhirnya mengubah jalan hidupnya kelak.

Usai SMA, Kahar bimbang. Ia ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi untuk mengejar mimpinya membuat kapal. Kahar paham, tanpa pendidikan tinggi tak mungkin ia bisa meraih mimpi mustahilnya itu. Lolos UMPTN, ujian masuk perguruan tinggi saat itu, Kahar muda masuk ke Jurusan Arsitektur, Universitas Hasanuddin. Belum genap 3 bulan ia menempuh studi di arsitektur, Kahar memutuskan keluar karena ospek, orientasi pengenalan kampus. Karena tak tahan disiksa saat orientasi pengenalan kampus, Kahar pun melawan. Akibatnya, ketika masuk laboratorium untuk



praktikum, Kahar diboikot oleh seniornya. Dia kemudian memutuskan untuk keluar.

Universitas Hasanudin adalah masa lalu. Lepas dari sana, Kahar muda mengikuti ujian masuk perguruan

tinggi lagi. Demi cita-citanya membuat kapal, ia mendaftar dan lulus di Jurusan Penerbangan ITB. Jauh dari orang tua dan kondisi uang yang pas-pasan membuat Kahar muda harus memutar otak agar tetap bertahan. Untuk tempat tinggal di Bandung, Kaharudin menumpang di kos-kosan temannya untuk sekedar ikut berteduh.

Ternyata pendidikan sarjana Kahar tidak berjodoh pula di kampus negerinya di ITB. Saat ia menempuh semester awal di ITB, BPPT mengumumkan kalau Kahar berhasil mendapatkan beasiswa ke Jepang. Potongan koran yang disimpan oleh sang kakak itu, membawa Kahar ke Nagasaki University, Jepang.

Menurut Kahar, tak terlukiskan kegembiraannya waktu itu. Melihat keadaan ekonomi keluarganya dan sebagai anak bintara yang dapat belajar ke Jepang, sepertinya sesuatu yang tidak masuk akal.

Di Jepang ia mengambil jurusan perkapalan. Impiannya semakin dekat dengan kenyataan. Kahar akan membuat kapal. Namun, hingga lulus S-1, Kaharudin merasa masih belum bisa mencapai mimpinya membuat kapal. Dia pun melanjutkan ke S-2 di Hiroshima University, Jurusan Perkapalan, dengan sisa beasiswa.

Perjuangan berat pun dimulai. Sisa beasiswanya hanya cukup untuk membayar uang pangkal S-2. Untuk biaya hidup, ia sempat bingung. Lalu, Kahar pun memberanikan

diri untuk melamar pekerjaan di sebuah agen koran. Karena semangatnya yang begitu meluap-luap, pemilik agen mengizinkan ia menjadi pengantar koran. Setiap pagi, dengan sepeda motor agen, ia mengirim koran dari rumah ke rumah. Itu ia lakukan untuk menutup biaya hidup. Tak hanya jadi loper koran, di sela mengerjakan tugas-tugas kuliah, malamnya Kahar masih menyempatkan diri bekerja di sebuah pabrik suku cadang. Lelah tak ia rasa, asal ia bisa mengejar mimpinya.

Pendidikan S-2 diselesaikan Kahar, tetapi ia belum juga meraih harapannya bisa membuat kapal. Keputusannya, Kahar melanjutkan studi S-3 di Hiroshima University.

Namun, padatitik menempuh pendidikan tertinggi ia mendapat cobaan berat. Tahun 1997 sang ayah yang begitu ia dicintai meninggal dunia. Kahar merasa hidupnya berada di titik nadir paling bawah. Ia sempat kehilangan semangat untuk melanjutkan kuliah. Namun, lagi-lagi, perempuan berhati baja, sang ibu memompa semangatnya lagi. Ibu menyampaikan pesan sang ayah, "Apa pun yang terjadi, kamu harus selesaikan pendidikanmu." Kata-kata Ibu pun kembali membuat Kaharudin bangkit.

Saat itu Kahar juga meraih prestasi sebagai mahasiswa terbaik Program Perkapalan Jepang tahun 1997 dari Shipbuiding and Naval Architecture Association Japan (SNAJ).

Di tingkat ini tanda-tanda harapan mulai tampak. Tahun kedua S-3 ia mendapat beasiswa. Kahar pun mati-matian berusaha untuk bisa membuat kapal. Akhirnya, ia berhasil. Ia berhasil membuat sistem optimasi desain kapal untuk kapal *container*. Desain ini lalu ia patenkan dan Jepang tertarik untuk mengadopsi sistem ini. Beberapa desain yang dipatenkan, antara lain *Sub-Optim System of Ship Desain on Java*, *Master Tesis Strength Optimization of Bulk Carrier*, dan *Doktoral Desertation: Hull Optimazation of Tanker and Bulk Carrier with Combined Method of Neural Network and Genetic Algorithm*

Kahar pun direkrut untuk bekerja di sebuah perusahaan galangan kapal ternama di Jepang dengan gaji cukup besar.

Meski demikian, panggilan hati kecilnya kuat mengingat tanah airnya. Hati kecilnya berkata, ia harus kembali ke Indonesia. Bermodal tabungan dari gajinya, ia lalu mendirikan perusahaan desain kapal yang kini berkembang cukup pesat, PT Terafulk Megantara Design. Perusahaan yang ia dirikan sejak tahun 2006 kini telah berkembang menjadi grup yang terdiri atas tiga perusahaan. Penamaan Terafulk berasal dari istilah satuan tera yang berarti triliun dan dari bahasa Arab *al-fulka* yang berarti bahtera, terinspirasi dari

kitab suci Alquran, Surah Hud. Menurutnya, perintah dalam ayat tersebut menjadi inspirasi utama yang ada padanya. Ia kagum pada cerita pembuatan kapal Nabi Nuh dan kaumnya yang sungguh mengagumkan, tak terkalahkan hingga saat ini, sebuah kapal yang dibangun dengan panjang 500 meter ketika manusia belum mampu menggunakan besi untuk kontruksi.

Sebagai orang yang bergelut di perkapalan, Kaharudin berharap Indonesia bisa bangun dari tidur panjangnya, bangkit menjadi kekuatan maritim di Asia dan dunia, serta bisa lepas dari ketergantungan pada asing. Terafulk yang dikelola Kaharudin merupakan tonggak sejarah industri perkapalan di Indonesia.

Jejak kebaikan Kaharudin menggambarkan bahwa cita-cita adalah harapan yang akan berujung. Hidup merupakan luapan kesempatan emas untuk melakukan apa saja, tak terkecuali yang tidak kita bayangkan sekalipun. Kahar, begitu ia biasa dipanggil, mencapai mimpinya, meski harus dengan perjuangan yang luar biasa. Menurutnya, seseorang perlu punya ambisi besar untuk sesuatu yang dianggap bermanfaat. Bermohon kepada Tuhan dan jangan putus asa.

Keberhasilan Kahar yang begitu luar biasa dalam mencapai mimpinya tak lepas dari semangat dan keikhlasannya dalam menjalani hidup. Selain itu,

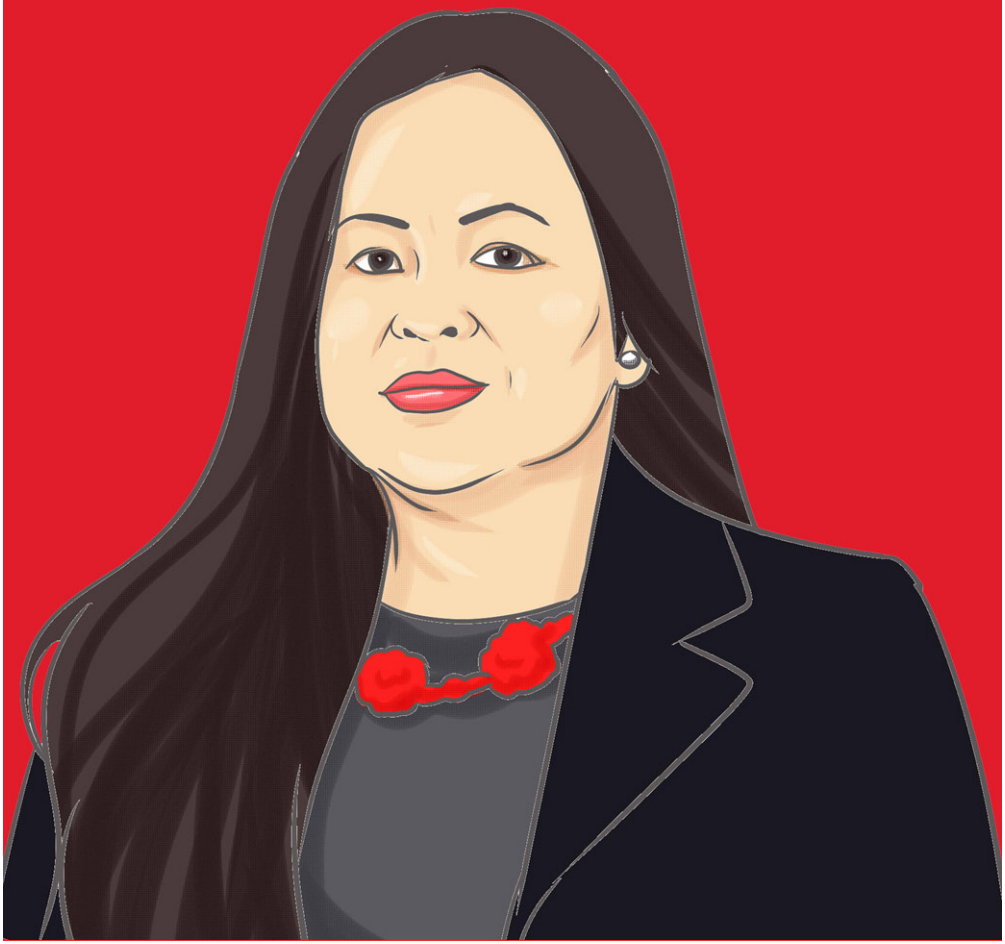
dorongan semangat dari sang ibu ibarat kekuatan yang siap meledakkan mimpi-mimpinya menjadi kenyataan. Itulah Kaharudin Djenod Manyambeang. Masa lalunya dengan mimpi dan tempaan yang cukup sulit mampu membawa cita-citanya melangit. Sesuatu yang tampak tidak mungkin sering kali memang hanya karena belum dicoba. Dari jejaknya dapat dimaknai bahwa mimpi dapat diraih dengan keyakinan dan kesungguhan.



Hidup merupakan luapan kesempatan emas untuk melakukan apa saja, tak terkecuali yang tidak kita bayangkan sekalipun.

5

Melati Suryodarmo



Banyak ide besar yang hilang begitu saja, hanya karena orang-orang yang memilikinya tidak tahan ditertawai.

"Menjadi sesuatu yang ada di antaranya adalah hal yang menarik, seperti air yang mengalir di antara batu-batu, bisa bergerak dengan lebih bebas," ujar Melati Suryodarmo, perempuan seniman kelahiran 12 Juli 1969. Sejak kecil Melati merasa tidak mewarisi keluhungan praktik kesenian yang dianut sang ayah, Suprapto, seorang maestro tari gaya Amarta dan pendiri Padepokan Lemah Putih. Melati menikmati masa kecil dengan penuh kesibukan di Kampung Kemlayan, Solo, dalam lingkungan pengrawit gamelan dan penari. Ia belajar menari pada Pak Ngaliman, maestro tari asal Solo. Ngaliman mengatakan kepada Melati bahwa Melati tidak cocok membawakan tarian yang halus.

Beranjak remaja, ia belajar teater dan menulis puisi pada Wiji Thukul, sastrawan dan aktivis hak asasi manusia yang hilang sejak diduga diculik. Melati belajar melukis dengan Sri Warso Wahono, pelukis yang dibesarkan

di lingkungan kerabat Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan memiliki kemampuan di bidang sastra, kritik seni rupa, fotografi, kepariwisataan, dan organisasi.

Melati juga mengikuti olahraga *taichi,* meditasi, dan *aerobic*, segala hal yang berkaitan dengan olah tubuh dan jiwa. Akan tetapi, kenangan yang paling berkesan justru ketika diajak ayahnya "menginap" di Candi Plaosan atau Mendut setiap bulan purnama, dan melihat ayahnya mengasah kemampuan dan eksplorasi gerak.

Ayahnya mengajarinya untuk berpikir kritis dan menanamkan sikap untuk menjadi Jawa prakolonial. Di rumahnya perdebatan-perdebatan intelektual terjadi, melewati hubungan konvensional ayah-anak. Hal itu menjadi lebih ditegaskan lagi tatkala suatu masa mulai banyak orang asing yang menjadi murid ayahnya dan berada di lingkungan terdekatnya. Menurut Melati, sang ayah selalu mendobrak pandangan kolonial bahwa kulit putih lebih unggul. Bahwa antara dia dan murid-murid ayahnya adalah sejajar. Menurutnya, ayahnya seorang idealis. Karena sikapnya, ayah Melati pernah dikeluarkan dari kampus tempat kuliahnya, Universitas Indonesia. Ayahnya sempat menjadi tukang parkir untuk menghidupi keluarganya.

Melati yang lulus dari Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Padjajaran, Bandung. Ayahnya

kurang menyetujui saat Melati menyatakan ingin masuk ke Seni Rupa ITB karena ia tidak ingin Melati menjalani hidup seperti kedua orang tuanya. Pada saat itu pada umumnya seniman hidupnya susah. Makanya, kemudian Melati masuk ke Jurusan Hubungan Internasional. Meski dia masuk dan kuliah di jurusan tersebut, Melati pernah berniat pindah ke Jurusan Seni Rupa, jurusan yang ia minati sejak awal ketika ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Keinginannya itu jelas masih ditolak sang ayah yang beranggapan bahwa seni bisa dipelajari dengan autodidak. Ia kembali menyimpan harapannya.

Tahun 1993 Melati kemudian hijrah ke Jerman dan di sana ia mengambil studi seni murni di Hochschule fuer Bildende Kuenste Braunscweig (HBK).

Melati mulai berkecimpung di dunia seni rupa pada tahun 1994 dengan fokus belajar pada bidang studi Konsep Ruang dan Performance Art di sana. Tinggal dan menimba ilmu di Braunschweig, Jerman, ia bertemu dengan Anzu Furukawa, seorang koreografer *butoh*, teater tari Jepang.

Dimulai dari satu pertemuan yang tak diduga di sebuah taman antara dirinya yang sendirian dan seorang perempuan tua. Hanya, ketika si perempuan mengatakan bahwa dia asal Jepang, Melati dengan sangat antusias berkata bahwa ia pernah ke Jepang dalam rangka belajar menjadi asisten ayahnya ketika bekerja sama dengan

penari *butoh*. Ternyata, perempuan itu adalah Prof. Anzu Furukawa, master butoh, yang lantas menawarkan diri untuk hadir di kelasnya. Sebuah kebetulan yang terjadi di sekitar tahun 1994 ini kelak benar-benar mengubah arah hidup Melati.

Lewat Furukawa yang juga seorang pengajar, Melati mengenal seni pertunjukan lebih dalam lagi. Ia memutuskan untuk menjadi muridnya di sekolah seni rupa itu. Banyak hal yang dia dapat dari proses mengasah ilmu bersama Furukawa, mulai dari riset yang menghadirkan gagasan, dari keseharian hingga mencari keindahan bentuk.

Selama 20 tahun Melati telah menampilkan karya *performance*-nya di berbagai festival internasional dan juga aktif berpartisipasi pada pameran seni rupa di berbagai negara.

Melati meyakini bahwa psikologi manusia di masyarakat terbentuk oleh sejarah, pengalaman hidup, dan memori. Meski karyanya berangkat dari hal pribadi, sebagian kecil psikologi manusia secara kolektif pasti akan mempertemukan pengalamannya dengan pengalaman orang lain. Dari psikologi manusia itulah, ia juga menyadari bahwa karyanya akan menghadirkan bermacam-macam lapisan interpretasi yang tak pernah ia permasalahkan.

Jalannya untuk melakoni seni pertunjukan bagaikan sebuah takdir. Menengok kembali hal-hal yang ia tutupi dalam diri selama ini adalah bagian dari rahasia kesuksesannya kini. Dalam kisah hidupnya, banyak pengalaman hidup yang tidak mudah dilalui Melati. Dia mengalami pergulatan emosional bertukar tangkap. Koreografi dari hal-hal yang tak lazim, seperti dari serangga, orang sakit, hingga tubuh yang telah mati.

Di kancah seni pertunjukan nama Melati Suryodarmo sudah tidak lagi asing. Salah satu karyanya yang mendunia adalah *Exergie–Butter Dance* yang menjadi fenomenal tatkala ia jatuh terpleset berkali-kali karena menari di atas puluhan balok mentega. Gagasannya berangkat dari pengalaman pribadi ketika ia terus-menerus "jatuh" ke dalam kesalahan yang sama, tetapi sering kali tak ia sadari. Baginya, tubuh merupakan subjek sekaligus sumber gagasan, berupa karya yang menyatu dengan elemen hidup, yang akan terus tumbuh dan punya masa depan.

Seni pertunjukan menjadi lebih menarik bagi Melati Suryodarmo karena Furukawa tidak mengajarkannya untuk menjadi penari, tetapi memperkenalkan bahwa *butoh* itu sendiri ada di antara tari dan seni rupa. Lewat seni pertunjukan, tubuh ia posisikan sebagai subjek, bukan sebagai objek yang memiliki titik akhir. Ia sendiri



dulunya tak pernah berpikir sedetail ini, tetapi lebih memprediksi bahwa tidak ada posesivitas keduniawian yang abadi terhadap sebuah objek karena hidup yang juga fana, sehingga perlu melihat sejauh mana gagasan dalam seni bisa kekal dan bertahan.

Performance art atau seni rupa pertunjukan merupakan pengembangan dari bidang seni rupa yang menggunakan tubuh sebagai media seni. Bidang seni yang dilakoni ini bukan termasuk jenis yang melayani selera kebanyakan. *Performance art* atau seni rupa pertunjukan ini mewakili perjalanan sebuah pemikiran, konsep, dan pengkristalan suatu fenomena terpilih. Seni ini tidak menyampaikan pesan secara verbal, tetapi berkomunikasi melalui bahasa tindakan. Penampilan disajikan kepada penonton secara interdisipliner, kadang mengunakan skenario, kadang spontan, dan bukan sekadar soal improvisasi seperti halnya dalam teater. *Performance art* atau seni rupa pertunjukan, dalam sejarahnya, membongkar dan mendobrak aturan konvensional seni pertunjukan dan seni rupa.

Menurut Melati, suatu saat objek akan selesai, terlebih lagi sekarang banyak yang kembali mempertanyakan seni itu apa, estetika itu apa, tubuh itu apa, *conceptual art* itu apa? Dekade ini menjadi penting karena *post-internet* menjadi berpengaruh dalam dunia estetika seni rupa.

Atas dasar itulah, Melati ingin menunjukkan daya yang mampu ditangkap dan diperlihatkan ketika objek dihilangkan. Bahwa ada sesuatu yang bisa dibawa berupa

rasa tertentu yang masuk dalam ruang-ruang memori penontonnya melalui pertunjukan.

Dalam pandangan Melati, kesulitan utama dari seni pertunjukan adalah mempertahankan nilainya di antara semua objek dan pertunjukan konvensional. Mempertahankan nilainya untuk ikut bergerak sehingga yang menonton bisa ikut mengalami, entah berupa rasa atau kesan, lebih dari apa yang ditangkap oleh mata.

Selain dengan Furukawa, pertemuan Melati dengan penampil sekelas Marina Abramovic juga tak kalah penting. Saat di Hochschule fuer Bildende Kuenste, Braunschweig, Jerman, ia berada dalam bimbingan nama besar dalam dunia seni kontemporer seperti Prof. Anzu Furukawa, Mara Mattuschka, dan Prof. Marina Abramovic. Sejak itulah perjalanan kariernya sebagai seniman dimulai.

Abramovic begitu memengaruhinya dalam mengenal daya hadir tubuh di dalam sebuah *conceptual work* (pertunjukan) yang menggunakan tubuh dan hubungan tubuh dengan nilai waktu. Selama bertahun-tahun publik pertunjukan mengenal Melati lewat berbagai pertunjukan yang berdurasi panjang. Beberapa di antaranya *De Sekundentraum* (1998), *I Love You* (2007), dan *I'm a Ghost in My Own House* (2012). Baginya, hal

itu bukanlah meditasi, melainkan pencarian garis tipis antara ketahanan dan keterbatasan waktu.

Menurutnya, semua konsepnya lebur di situ, semua resepsi tentang karya akan diserap oleh publiknya. Ketika ia mengalami sesuatu, penikmat pun juga mengalami sesuatu, dan untuk merasakannya, dibutuhkan durasi waktu. Imajinasi yang muncul juga akan berubah dengan sendirinya.

Melati bercerita bahwa ia tidak pernah latihan dalam melakukan *long durational performance.* Yang ia lakukan hanya mempersiapkan bagaimana mengolah material yang dipakai dan alur pertunjukan. Baginya, hal yang tak terduga adalah hal yang paling mendasar untuk mengenal tubuh itu sendiri.

Performance-nya, menurut Melati, adalah nonnaratif dan tidak ada dramaturgi, murni pemikiran untuk menggabungkan konsep dan objek dalam ruangan, kemudian ia lakukan saja. Seperti memasak dengan hati, ia menyiapkan bahannya secara pemikiran, lalu meleburkan dan mencampurkannya bersama tubuhnya. Dalam analogi Melati, tubuh itu panci, waktu itu api, masakan (pertunjukan) ada di dalamnya.

Akhirnya, seluruh pengalaman tubuh dan jiwanya menyatu dan memberi makna maha penting dalam kedalaman karya-karyanya. Berbagai trauma yang pernah

menghinggapinya di masa lalu ternyata justru menjadi mata air ide-idenya selama ini. pemikiran kritisnya, pengalaman masa lalunya, idealismenya merupakan kekuatannya, segala hal yang pernah dieksplorasinya. Seni itu kini juga mempertemukannya kembali dengan sang ayah, dalam cita, dalam cinta. Menurut Melati, dia hidup dengan seni rupa pertunjukan. Seni rupa pertunjukan menghidupi dan membahagiakannya. Melati Suryodarmo, perempuan pejuang yang memberdayakan diri itu, telah menemukan jalan hidupnya melalui p*erformance art* atau seni pertunjukan. Dia bergerak dan berkarya di jalur seni yang belum banyak dikenal publik. Namanya banyak tercatat dalam perhelatan *performance art* tingkat nasional dan internasional.

Kita semua memiliki pilihan untuk melakukan atau tidak melakukan, untuk menjadi atau tidak menjadi, untuk menjadi semuanya atau menjadi lebih sedikit atau menjadi apa-apa.

6

Muryani



Kesuksesan itu tidak datang tiba-tiba secara misterius, tetapi dengan cara menerapkan hal yang menjadi dasarnya secara konsisten.

Muryani, lelaki kelahiran Blitar tahun 1958 adalah lelaki yang sehari-harinya berprofesi sebagai tukang sampah. Dia hanya lulusan sekolah dasar (SD) dan putus sekolah waktu SMP.Meski saat kecil orang tuanya berkecukupan, keluarganya bukanlah keluarga yang harmonis. Sebagai pemungut sampah, Muryani yang warga Kelurahan dan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar tidak pantang menyerah. Ia terus berinovasi dan berkreasi, tak kalah dengan para sarjana hingga ia berhasil menciptakan alat mutakhir, yakni sebuah alat yang dapat mengubah sampah plastik menjadi BBM. Ia menciptakan alat mutakhir di tempat kerjanya, yakni Bank Sampah Mandiri di Jalan Joyoboyo Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Dia memang kreatif. Di sela-sela pekerjaannya sebagai pemungut sampah di Bank Sampah Mandiri, Jalan

Joyoboyo, Wlingi, dia mengembangkan alat penghasil bahan bakar dari sampah plastik.

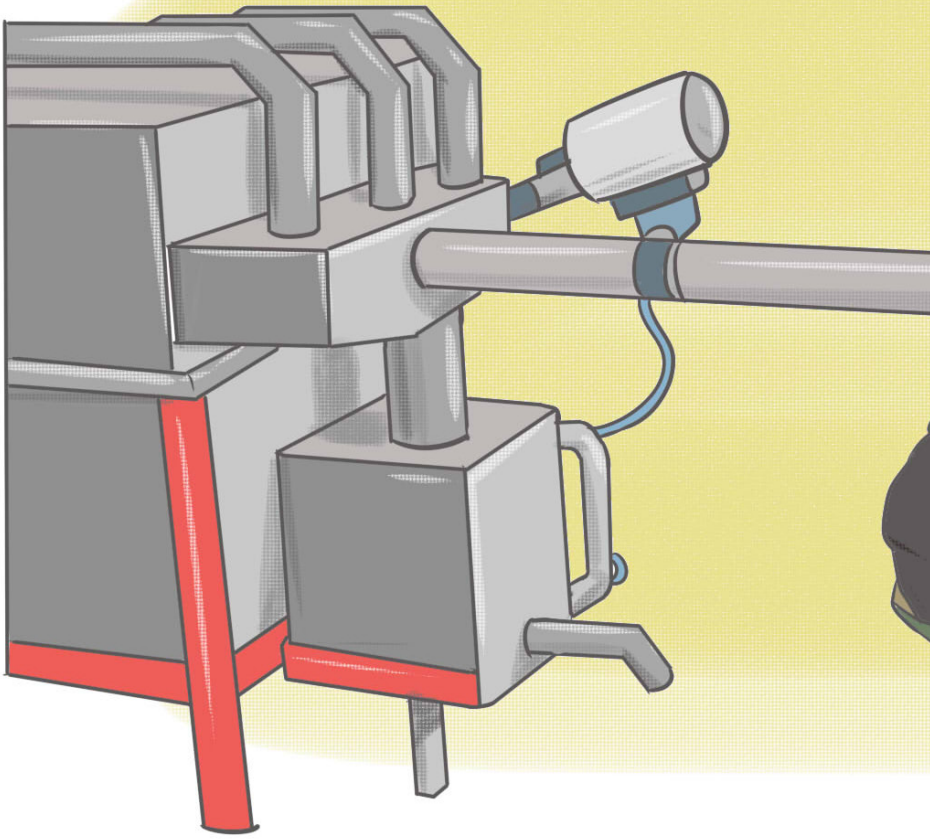
Alat mutakhir penemuan Muryani tersebut mengubah plastik seperti kantong kresek dan tutup botol menjadi bahan bakar minyak (BBM). Sejak tahun 2009 Muryani sudah memproduksi alat penghasil bahan bakar minyak (BBM) dengan dibantu oleh anaknya. Ia melakukannya secara autodidak. Ia menjelaskan, alat buatannya tersebut, sekali proses, bisa menghasilkan 3 jenis BBM secara bersamaan, seperti bensin (premium), solar, dan minyak tanah. Alat ini mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Pasalnya, alat tersebut dapat mengubah sampah plastik menjadi bahan bakar yang bermanfaat.

Menurut Muryani, dari 5 kilogram plastik, jika digodok pakai alat ini, bisa menghasilkan 3 liter solar, 1,5 liter bensin, dan 0,5 liter minyak tanah. Sisanya limbah berupa abu hanya dalam hitungan gram saja.

Dia menuturkan, alat berbentuk kotak yang terhubung pipa besi *stainless steel* ini adalah asli dibuat olehnya. Setelah berhasil melakukan beberapa pengembangan dari waktu ke waktu dengan tak kenal lelah, akhirnya alat tersebut dianggap sudah sempurna.

Dalam pembuatan alat tersebut, Muryani dibantu oleh anaknya sendiri yang memang berprofesi sebagai

tukang las besi. Proses pembuatannya diawali dengan plastik yang hanya menghasilkan satu jenis minyak, yaitu minyak bumi mentah. Lalu, disempurnakan dengan prinsip destilasi atau penyaringan yang menghasilkan tiga jenis bahan bakar. Lalu, terus ditingkatkan lagi untuk lebih efisien dengan mempercepat produksi minyak dan meningkatkan jumlah liter yang dihasilkan. Hasil



BBM dari alat tersebut dia jual. Untuk jenis premium dia jual Rp7.000 per liternya. Solar dijual Rp 6.500 dan BBM jenis minyak tanah dijual Rp9.500.

Meski saat ini banyak yang membutuhkan keahlian Muryani dalam membuat alat daur ulang sampah menjadi BBM, ada yang menawari Muryani untuk bergabung dengan lembaga riset. Namun, Muryani menolaknya



karena tetap memilih menjadi tukang sampah. Menurut Muryani, tukang sampah itu bagaikan pahlawan karena selama ini sampah jadi masalah utama di Indonesia. Oleh karena itu, dia memilih mengembangkan alat yang dibuatnya sekaligus mengolah sampah jadi bensin ini.

Banyak yang menyangka kalau dia berlatar belakang insinyur teknik atau ilmuwan. Sesungguhnya, Muryani adalah sosok orang yang punya memiliki keingintahuan tinggi serta pekerja keras. Ia ingin membuktikan sendiri teori yang dia dapat. Ketika kecil ayahnya mengatakan bahwa plastik kalau dipanaskan bisa jadi minyak atau terdapat kandungan gas. Sejak itu dia berkali-kali melakukan eksperimen, berkreasi. Dia menguji coba produk kreasinya. Destilator kakek Muryani, cara kerjanya sederhana, yakni dengan cara penyulingan. Prosesnya, dipilih dulu sampah plastiknya, terutama yang bening atau tidak berwarna. Lalu, dijemur sampai kering. Dilanjutkan dengan proses penyulingan yang membutuhkan waktu 4 jam dengan dipanaskan dengan suhu 200 derajat celcius. Dalam proses penyulingan, BBM akan memisah dengan sendirinya karena sudah diatur oleh alat bernama kondesor. Komponen untuk memilah milih sampah adalah berdasarkan berat-ringannya. Minyak yang dihasilkan dari alat ini diberi nama BBM Plast atau bahan bakar yang terbuat dari plastik murni.

Kini penemuannya sudah diakui oleh masyarakat. Ia sempat didaftarkan untuk lomba inovasi teknologi dan ia menjuarainya di tingkat kabupaten. Lalu, di tingkat Provinsi Jawa Timur dia mendapat peringkat Juara 2. Mesin buatannya itu juga sempat dibeli orang dengan nilai puluhan juta rupiah.

Karena kreasinya tersebut, ia mulai dikenal orang. Tampilannya yang ditayangkan di acara Hitam Putih diumumkan oleh akunnya. Karena masuk acara kelas nasional, dia banyak dipuji netizen lantaran bapak lulusan SD bisa menciptakan alat muktahir layaknya penemu yang umumnya seorang profesor.

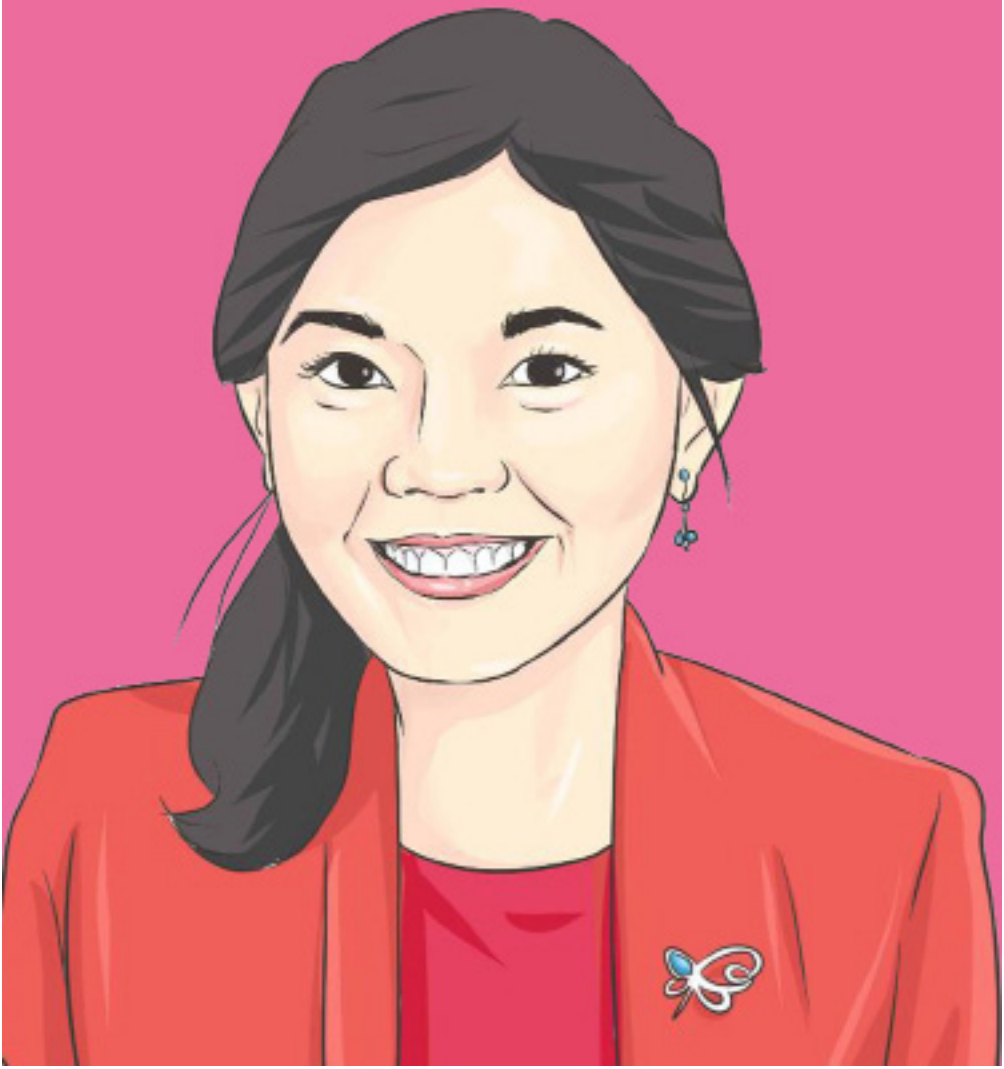
Dari jejak kebaikan Muryani, lelaki kelahiran tahun 1958 yang memiliki 7 cucu ini, dapat terbaca ketekunan, bahwa jika kita ingin melakukan sesuatu kita akan menemukan jalan.



Kekuatan kebiasaan itu sangat besar. Jadi, biasakanlah yang baik, biasakanlah yang bermanfaat.

7

Merry Riana



Dalam kehidupan, kita butuh keberanian untuk mengatasi keterbatasan, mengekspresikan kekuatan, dan mewujudkan potensi diri.

Merry Riana lahir di Jakarta pada 29 Mei 1980. Dia adalah putri dari Suanto Sosro Saputro, seorang wirausaha, sedangkan ibunya, Lynda Sanian merupakan ibu rumah tangga.

Perempuan motivator ini menempuh SD di SD Don Bosco Pulomas (1986--1992). Tamat dari SD, ia kemudian masuk di SMP dan SMA Santa Ursula yang merupakan sekolah khatolik khusus perempuan yang berada di Jakarta Pusat. Merry Riana adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Adiknya bernama Aris dan Erick. Sebagai anak tertua dalam keluarga, ia harus menjadi panutan dalam keluarganya agar adik-adiknya dapat mencontohnya.

Setelah lulus dari SMA, Merry Riana berencana melanjutkan kuliahnya di Universitas Trisakti. Namun,

keinginannya itu berubah arah. Perubahan hidup Mery Riana itu dimulai dari gejolak ekonomi dan sosial yang terjadi tahun 1998 di tanah air kita pada era reformasi.

Hal tersebut yang kemudian menentukan jalan hidupnya. Karena kondisi perasaan yang tidak aman akibat gejolak tersebut, atas anjuran ayahnya, Merry Riana kemudian memilih kuliah di Singapura. Ayah Merry memutuskan untuk mengirim anaknya belajar ke luar negeri. Singapura kala itu merupakan sebuah pilihan yang paling masuk akal karena jaraknya yang relatif dekat, lingkungan yang aman, dan sistem pendidikannya yang bagus. Ayahnya membekalinya beberapa dolar untuk memulai hidupnya di Singapura.

Merry bercita-cita menjadi seorang insinyur. Merry mengaku, jurusan ini menjadi jurusan paling memungkinkan baginya saat itu. Cita-citanya tersebut mungkin karena ingin membantu sang ayah yang juga seorang insinyur dalam menjalankan bisnis. Akhirnya, Nanyang Technological University, Singapura menjadi pilihannya, sedangkan cita-cita untuk kuliah di Jurusan Teknik Elektro, Universitas Trisakti buyar. Merry mulai belajar di bangku kuliah di Jurusan Electrical and Electronics Engineering (EEE) di Nanyang Technological University (NTU) pada tahun 1998.

Akan tetapi, tidak mudah bagi Merry menjalani kehidupannya di negeri orang. Sebagai seorang pendatang asing di sana, pengalaman dan relasi atau komunitas sosial Merry sangat terbatas. Namun, di sisi lain ada satu alasan yang membuat Merry pantang menyerah, ia masih muda dan masih lajang sehingga ia merasa lebih bebas dan lebih berani mengambil risiko.

Permasalahannya, biaya untuk belajar di Singapura tidaklah murah. Merry Riana tidak punya bekal uang yang banyak untuk kuliah di sana. Bekal dari ayahnya tidaklah cukup.

Tanpa persiapan yang memadai untuk kuliah di luar negeri, Merry sempat gagal dalam tes bahasa Inggris di Nanyang Technological University. Tanpa persiapan bekal dana yang memadai pula, Merry meminjam dana dari pemerintah Singapura. Kebijakan negara tersebut yang mengedepankan pendidikan menjadikan Merry Riana diberi pinjaman $40.000 untuk studi (tentunya dengan syarat dan ketentuan). Pinjaman itu dapat dilunasi ketika sudah lulus dan bekerja. Dengan bantuan itu pun keuangan Merry tetaplah sangat minim. Setelah dikalkulasi, ia hanya mangantungi $10 atau Rp90.000 selama seminggu.



Keprihatinan selama masa kuliah menjadikan Merry Riana benar-benar harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan perut karena biaya hidup di Singapore luar biasa mahalnya. Untuk berhemat, Merry menyiasatinya dengan hidup sederhana, hanya makan mi instan di pagi hari, makan siang dengan 2 lembar roti tanpa selai, dan makanan sederhana lain agar uang sebulan bisa cukup untuk makan. Saat kuliah ia membawa bekal sepotong

roti tawar dan itu pun makannya sembunyi-sembunyi di toilet agar tak satu pun orang melihat. Ia ikut seminar dan perkumpulan pada malam hari demi makan gratis, bahkan untuk minum pun ia mengambil air keran (*tap water)* di kampusnya. Hal itu berlangsung hampir setiap hari di tahun pertamanya kuliah. Kehidupan yang sangat memprihatinkan tersebut mendorongnya untuk semangat mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi hidupnya.

Merry mencoba berbagai upaya, terlepas dari kesulitan ekonomi yang dihadapinya. Mulai dari membagikan pamflet/brosur di jalan, menjadi penjaga toko bunga, dan menjadi pelayan bangket di hotel. Ketika menyadari hidupnya tak berubah meski sudah memasuki tahun kedua kuliah, Merry mulai membangun mimpi, mncari langkah lain. Merry membuat resolusi ketika ulang tahun ke-20, yaitu ia harus punya kebebasan finansial sebelum usia 30. Dengan kata lain, ia harus jadi orang sukses. *The lowest point in her life* membuat Merry ingin mewujudkan mimpi tersebut

Karena tak punya latar belakang pendidikan dan pengalaman bisnis, Merry mengumpulkan informasi dengan mengikuti berbagai seminar dan melibatkan diri dalam organisasi kemahasiswaan yang berhubungan dengan dunia bisnis.

Merry pun mulai mencoba terjun ke dunia bisnis meski tanpa pengalaman dan pengetahuan bisnis yang memadai. Ia menyadari untuk memenuhi impiannya untuk sukses pada usia 30 tahun, dengan pekerjaan biasa saja tidak cukup. Ia harus bekerja keras untuk mencapai cita-citanya. Ia mencoba peruntungan di berbagai peluang bisnis, mulai dari bisnis pembuatan skripsi, mencoba menanam saham, bisnis *multilevel marketing* atau MLM, tetapi semua berakhir dengan kegagalan. Bahkan, pada saat bisnis MLM, ia mendapat kerugian hingga $200 dan saat mencoba memutar uangnya di bisnis saham, ia kehilangan uang hingga $10.000.

Merry sempat kehilangan semua investasi dan ia terpuruk jatuh. Namun, Merry kemudian mencoba bangkit dari keterpurukan dan berusaha menjadi seorang *entrepreneur*. Saat merasa sudah siap, Merry memilih untuk menekuni industri perencanaan keuangan yang dirasanya dapat mewujudkan mimpinya dalam waktu relatif singkat.

Setelah menyelesaikan kuliahnya dan mempersiapkan diri dengan matang, Merry bersama dengan Alva Thjenderasa, teman kuliah yang kemudia menjadi suaminya, mulai menjalankan bisnis bersama.

Kemudian, Merry memulai karier dari sektor penjualan di bidang jasa keuangan sebagai penasihat keuangan.

Saat menjadi penasihat keuangan (*financial consultant*), ia pun harus siap menghadapi berbagai tantangan.

Kegagalan tetap tidak menyebabkan Merry berlama-lama terpuruk. Walau banyak mengalami kegagalan, ia bangkit lagi tanpa merasa terbebani dengan kemungkinan gagal lagi atau keharusannya berhasil.

Ia memilih memfokuskan diri pada pengalaman serta pelajaran yang akan ia dapatkan dari awal kariernya. Dengan tekad bulat, Merry bahkan bekerja selama 14 jam dalam sehari.

Dengan usaha yang dilakukannya, Merry pun sukses sebagai sebagai penasihat keuangan *(financial consultant*) yang menjual produk keuangan dan perbankan. Akhirnya, ia berhasil melunasi hutangnya yang sebesar S$40.000. Prinsip *mulailah dari mana pun Anda berada, gunakan apa yang Anda miliki, lakukan apa yang Anda bisa,* tergambar dari perjuangan Mery dalam menggapai kesuksesan.

Pada tahun pertama dalam kesuksesannya bekerja Merry mendapat penghasilan sebesar S$200.000 atau setara dengan 1,5 miliar rupiah. Pada tahun 2003 ia mendapat penghargaan sebagai penasihat baru teratas yang notabene sangat diidamkan banyak orang yang berprofesi sebagai penasihat keuangan. Kesuksesan Merry sebagai *financial consultant* yang menjual produk-

produk keuangan dan perbankan seperti asuransi, kartu kredit, deposito, tabungan, dan lain-lain menunjukkan keberhasilannya.

Merry menyatakan bahwa motivasinya tidak hanya berasal dari keinginan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik kepada kedua orang tuanya, tetapi juga dari ambisi untuk membantu generasi muda lainnya agar melakukan hal serupa. Ia berharap para pemuda mampu mendapatkan kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang tua dan anggota keluarga mereka yang lain.

Pada tahun 2004 dengan prestasi yang cemerlang ia dipromosikan menjadi manajer. Setelah diangkat menjadi manajer, ia mulai membuka bisnis sendiri dengan menyewa kantor dan mendirikan Merry Riana Organization, yaitu sebuah perusahaan jasa keuangan. Selain itu, ia mendirikan MRO Concultancy yang bergerak di bidang pelatihan, motivasi, dan percetakan buku.

Pada tahun 2005 ia mendapatkan penghargaan sebagai Top Agency of the Year dan Top Rookie Agency. Terdapat 40 penasihat keuangan dalam perusahaannya dan semuanya masih berumur sekitar 21 hingga 30 tahun.

Mimpinya ingin memberi dampak positif bagi satu juta orang di Asia, terutama di Indonesia, Ia mengeluarkan buku *Mimpi Sejuta Dolar* yang berisi tentang kisahnya

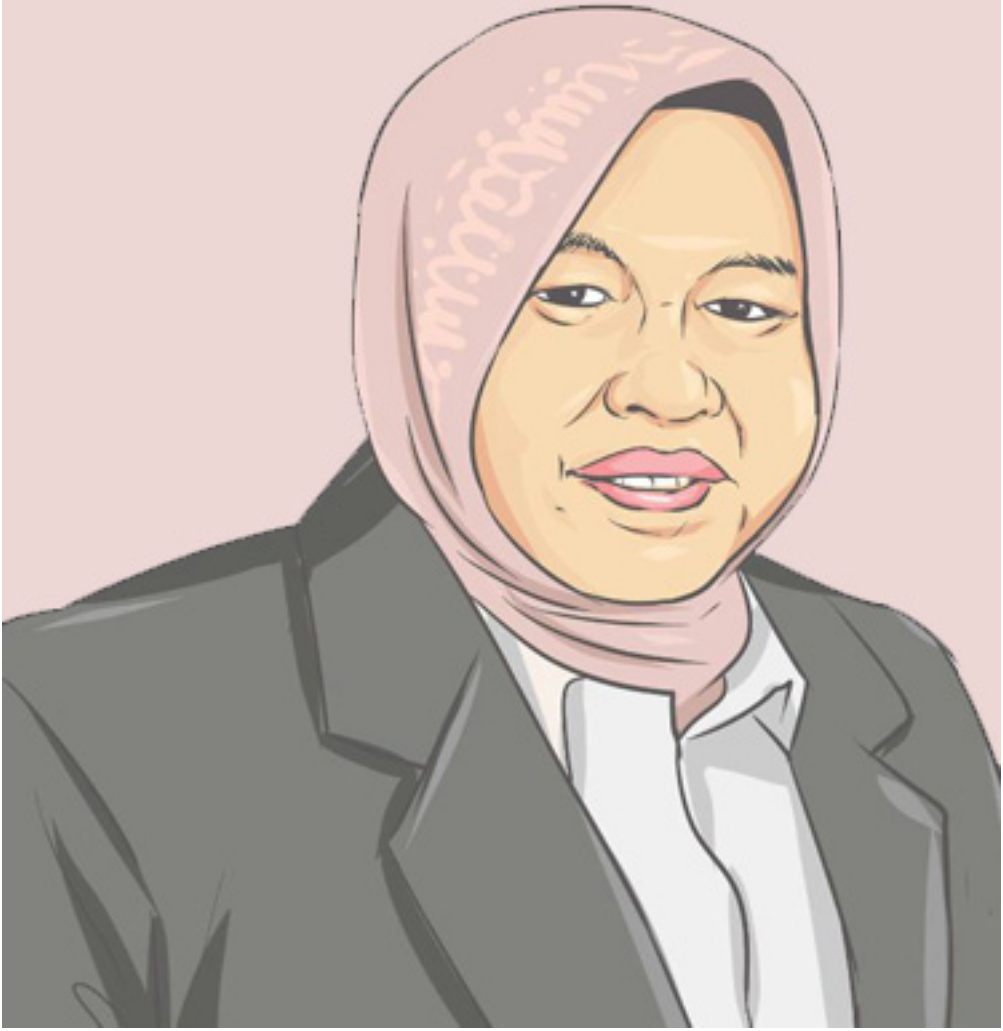
yang menghasilkan $1.000.000 pada usia 26 tahun. Buku tersebut sangat inspiratif dan telah diangkat ke layar lebar.

Pada ulang tahun yang ke-30 Merry membuat resolusi baru, yaitu memberi dampak positif bagi satu juta orang di Asia, terutama di Indonesia. Bersama timnya di MRO, Merry memiliki program pemberdayaan perempuan dan anak-anak muda. Anggota timnya di lembaga ini bahkan tergolong muda, berusia 20--30 tahun. Merry ingin menampung orang muda yang punya ambisi dan semangat seperti dirinya. Dengan tekad, kerja keras, dan kesungguhan, Merry dapat mencapai kesuksesan.

Hidup mungkin penuh dengan masalah. Namun, selama kamu memberikan yang terbaik dan terus berdoa, segalanya akan indah pada waktunya.

8

Tri Rismaharini



Tidak ada pengganti untuk kerja keras. Orang yang kuat membiarkan diri mereka diuji, tetapi tidak dikalahkan.

Tri Rismaharini, M.T. lahir di Kediri, Jawa Timur pada 20 November 1961. Perempuan yang akrab dipanggil Risma menempuh pendidikan dasar di sekolah dasar negeri Kediri dan lulus pada tahun 1973. Ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 10 Surabaya dan lulus pada tahun 1976. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 5 Surabaya dan lulus pada tahun 1980. Perguruan tinggi ia tempuh di Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dan lulus pada tahun 1987. Ia kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana Manajemen Pembangunan Kota di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dan lulus pada tahun 2002.

Pada 4 Maret 2015 ia mendapatkan gelar kehormatan Doktor Honoris Causa dari ITS Surabaya. Gelar kehormatan tersebut diberikan dalam bidang Manajemen

Pembangunan Kota di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.

Sebelum menjadi wali kota, Risma menjabat Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Surabaya dan Kepala Badan Perencanaan Kota Surabaya (Bappeko) hingga tahun 2010. Risma meniti karier sebagai seorang pegawai negeri sipil (PNS) Kota Surabaya sejak dekade 1990-an.

Risma dilahirkan dari keluarga religius, kakeknya seorang kyai pemimpin Laskar Hizbullah saat peristiwa 10 November 1945 meletus. Risma merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan suami-istri M. Chusaini dan Siti Mudjiatun. Ketika kecil, Risma sering sakit-sakitan. Penyakit yang mengganggunya waktu kecil adalah penyakit asma. Karena penyakitnya itu, orang tua Risma membatasi kegiatan Risma sehingga ia tidak leluasa bermain dengan teman sekampung. Oleh karena itu, ia ingin menjadi seorang dokter. Ajaran orang tuanya tentang perlunya membantu orang lain menjadi ajaran utama baginya. Itu yang mendorongya untuk menjadi dokter yang dapat membantu banyak orang.

Sakitnya yang menjadikan dia harus banyak tinggal di rumah membuatnya jenuh. Atas bantuan kakaknya, Risma kemudian bisa keluar rumah diam-diam. Pada saat tidur siang Risma biasanya pura-pura tidur.



Kakaknya membukakan jendela agar Risma bisa keluar untuk bermain dengan teman-temannya di kampung. Tidak ingin larut dengan kelemahan fisiknya, Risma menyibukkan diri dengan berlatih menari di sekolah. Menari dikuasainya dengan mudah sehingga dia sempat menjadi pelatih kakak-kakak kelasnya menari.

Risma juga sempat menjadi seorang atlet. Di Surabaya dia menduduki peringkat dua di bawah prestasi Heny Maspaitella yang menduduki peringkat atlet nasional

waktu itu. Sebagai atlet yang sekolah di SMAN 5 Surabaya, pihak sekolah memberikan dispensasi khusus yang memperbolehkan Risma masuk kelas pukul 10.00 WIB, karena karena pagi harinya ia harus berlatih. Di kelas 2 dia memutuskan meninggalkan dunia atlet yang menyebabkan prestasi akademiknya menurun.

Pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, Risma memilih jurusan arsitektur atas anjuran orang tuanya yang mempertimbangkan Risma agar setelah lulus segera mendapat pekerjaan. Dan benar adanya, sejak menjadi mahasiswa Risma sudah bisa mencari uang sendiri dengan membantu mengerjakan proyek-proyek Pemerintah Kota Surabaya. Tak heran jika Risma familier dengan orang-orang Pemerintah Kota Surabaya. Di kampusnya pula Risma bertemu dengan Joko Saptoaji, suaminya yang kemudian memberikannya dua anak, Fuad Nenardi dan Tantri Gunarmi.

Setelah tamat kuliah Risma mencoba mendaftar sebagai PNS dan ditempatkan di Bojonegoro. Setelah lima tahun berjalan Risma kemudian pindah ke Surabaya.

Kariernya dimulai sebagai Kepala Seksi Tata Ruang dan Tata Guna Tanah, Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (1997), lalu Kepala Seksi Pendataan dan Penyuluhan Dinas Bangunan Kota Surabaya (2001), Kepala Cabang Dinas Pertamanan Kota Surabaya (2001),

Kepala Bagian Bina Pembangunan (2002), Kepala Bagian Penelitian dan Pengembangan (2005), Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya (2005), dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya (2008).

Risma adalah satu pemain utama dalam perebutan predikat kota terbersih untuk tingkat nasional kategori kota metropolitan atau kota raya. Prestasi Risma sebagai PNS mampu mengubah Surabaya menjadi lebih baik.Tri Rismaharini mulai menata Kota Surabaya sejak dirinya menjadi Kepala DKP.

Ia melanjutkan tugas tersebut setelah dilantik menjadi wali kota pada 2010. Pada masa kepemimpinannya di DKP hingga ia menjadi wali kota, Surabaya menjadi lebih asri dan tertata dengan baik, lebih hijau, dan lebih segar.

Taman-taman kota yang dibangun Risma adalah Taman Bungkul di Jalan Raya Darmo dengan konsep *all-in-one entertainment park*, taman di Bundaran Dolog, Taman Buah Undaan, dan taman di Bawean, serta taman-taman di beberapa tempat lain yang dulunya mati tetapi sekarang tiap malam dipenuhi dengan warga Surabaya. Selain itu, Risma juga membangun jalur pedestrian dengan konsep modern di sepanjang Jalan Basuki Rahmat yang kemudian dilanjutkan hingga Jalan Tunjungan, Blauran, dan Panglima Sudirman.

Sebagai wali kota, Risma telah menggunakan waktunya untuk kepentingan masyarakat Surabaya sehingga waktu untuk keluarga tersita. Namun, sebagai istri dan sebagai ibu, Risma selalu rajin berkomunikasi dengan keluarganya di sela-sela kepadatan tugasnya. Risma juga menerapkan kedisiplinan kepada keluarganya, termasuk masalah keuangan.

Sudah menjadi gayanya jika bertugas sebagai wali kota, Risma selalu membawa HT *(handy talky)*. Melalui alat komunikasi tersebut, Risma mengecek detail seluruh pekerjaan. Bahkan, Risma menjadi hafal dengan nama-nama penjaga pintu air dan masalahnya di tiap titik serta jadwal buka-tutup pintu air tersebut.

Selain membawa HT*(handy talky),* Risma juga membawa Ipad yang juga digunakan untuk pekerjaannya, yakni memantau kinerja anak buahnya. Ipad-nya berisi tentang pemasukan dan pengeluaran anggaran APBD yang sudah tersistem secara *online*.

Sebagai pemimpin Surabaya, dia mengatur detail kebutuhan belanja daerahnya dengan sangat bijaksana dalam azas kemanfaatan. Pada setiap lelang proyek ada sisa anggaran yang selalu terpantau oleh Risma. Pemanfaatan IT menjadi hal yang memudahkan dan meringankan pekerjaannya.

Sebagai wali kota, Risma tak ketinggalan untuk mengasah kegiatan membaca. Adalah kebiasaannya datang ke Toko Periplus di Bandara Soekarno-Hatta untuk membeli buku yang tidak hanya untuknya tetapi juga untuk para Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah(SKPD) Surabaya. Jika buku itu mahal, Risma hanya membeli satu. Setelah ia pelajari, ia panggil para Kepala SKPD untuk mempelajari.

Pembuatan rumah singgah yang diawalinya pada tahun 2002 saat dia menjabat sebagai Kepala Bagian Bina Bangunan pun dilanjutkan kembali saat dia menjabat sebagai wali kota.

Orang miskin di Surabaya juga didata dan dipilah sesuai masa produktivitas dan minatnya. Setelah dinyatakan lulus pelatihan, mereka ditampung di koperasi dan dibuatkan stan di mal-mal. Pemerintah Kota Surabaya menanggung pajak dan modalnya. Yang gagal di satu usaha akan disalurkan di usaha yang lain.

Selain itu, Risma juga membuat pembimbingan bagi anak-anak di Surabaya, dari yang berkebutuhan khusus sampai anak-anak nakal putus sekolah. Dengan mengembangkan talenta di berbagai bidang, Risma memercayai bahwa keberhasilan daerahnya adalah dari peran aktif warganya.

Suatu hari seorang perempuan penjual gorengan kehabisan modal dan tidak dapat berjualan. Risma memberi sejumlah uang untuk makannya dan keluarganya. Risma juga memfasilitasinya dengan keterampilan membuat desain baju. Sekarang perempuan ini menjadi desainer yang mengekspor karya ke Amerika dan Eropa.

Bukan masalah ekonomi saja, Risma juga membuat arena balap sebagai bagian dari cara membuat kondusif tindakan kriminal geng motor yang cukup marak.

Surabaya yang merupakan kota terbesar setelah Jakarta tidak dipungkiri memiliki masalah yang cukup kompleks. Premanisme juga masalah yang terjadi di Surabaya. Risma melakukan upaya menyadarkan kelompok orang yang menghambat pembangunan. Risma berhasil membuat pasar-pasar tertata rapi.

Risma adalah orang sering melakukan aksi spontanitas dalam mengatasi masalah yang terjadi pada warganya dan merasa tak perlu dipublikasi.

Risma pernah tidak tidur menghadapi banjir. Ia langsung langsung menuju pintu-pintu air dan memantau langsung semua pintu air di Surabaya, seperti rumah pompa Jagir, Wonokromo, Kayun, Patemon, Patuah, dan Simo, serta Bozem Morokrembangan. Dia pun kadang juga mengatur lalu lintas yang macet seperti layaknya polisi.

Risma adalah figur pemimpin yang mampu mengatasi banyak masalah yang dialami warganya, baik masalah materi maupun masalah sosial.

Dia pernah memarahi seorang ibu yang "menjual" anaknya kepada pria hidung belang.

Risma menganut paham bahwa jabatan adalah sikap kepemimpinan yang layak jadi panutan.

Sebagai wali kota yang tidak dapat berpangku tangan, ia selalu proaktif terjun ke tengah warga untuk membantu warga bekerja dan memberikan yang dibutuhkan warga. Tak heran dalam mobilnya selalu tersedia peralatan yang sewaktu-waktu dibutuhkan, seperti sepatu bot, jas mantel, sandal jepit, linggis, hingga beras yang sengaja dibawanya sebagai persiapan jika diperlukan sewaktu-waktu. Ia meneladani kepemimpinannya dari Umar Bin Khatab.

Risma juga memutuskan, semua lokalisasi di Kota Pahlawan, termasuk Gang Dolly dan Jarak, menyalahi Perda Nomor 7 Tahun 1999 tentang larangan bangunan dijadikan tempat asusila.

Tak hanya itu, sebagai wali kota ia dijuluki si Singa Betina karena ketegasan dan prinsipnya itu. Ia ingin mengajak warganya untuk mencari rizki halal tanpa harus menjual tubuhnya di tempat lokalisasi. Untuk itu, dia berusaha mengangkat harkat dan martabat kaum

perempuan dengan memberdayakannya sesuai *skill* mereka masing-masing.

Sebagai penunjang, Risma mengadakan pelatihan-pelatihan yang kelak bermanfaat. Wali kota perempuan pertama di Surabaya ini juga memberi bantuan modal hingga mantan penghuni lokalisasi bisa mandiri secara ekonomi.

Alasan yang ketiga menyangkut masalah pendidikan moral anak-anak hingga usia remaja yang berada di sekitar lokalisasi. Mau tidak mau, geliat prostitusi akan berdampak pada psikologis anak-anak di sekitar lokalisasi. Dalam setiap kesempatan, menyangkut masalah penutupan lokalisasi, Risma selalu mengungkapkan bahwa ia pernah menemui PSK yang sudah berumur, tetapi yang menjadi langganannya adalah anak-anak sekolah. Hal itu sangat menyedihkan. Menurut Risma, anak-anak harus diselamatkan.

Risma membuat penutupan Gang Dolly dengan rangkaian solusi, baik untuk penghuni Gang Dolly maupun untuk warga sekitarnya sehingga tidak menjadi polemik.

Kebijakan Risma sebagai wali kota menyentuh semua lapisan masyarakat. Dia pun pernah menolak tol tengah karena dianggap merugikan masyarakatnya.

Banyak penghargaan yang diraihnya selama kepemimpinannya sebagai wali kota, misalnya Risma juga membawa Surabaya menjadi kota yang terbaik partisipasinya se-Asia Pasifik pada tahun 2012 versi Citynet atas keberhasilan pemerintah kota dan partisipasi rakyat dalam mengelola lingkungan.

Tahun 2013 Kota Surabaya, dibawah kepemimpinannya, juga memperoleh penghargaan tingkat Asia-Pasifik, yaitu Future Government Awards 2013 di dua bidang sekaligus, yaitu *data center* dan inklusi digital dengan menyisihkan 800 kota di seluruh Asia-Pasifik.

Taman Bungkul yang pernah dipugarnya pun meraih penghargaan The 2013 Asian Townscape Award dari Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai taman terbaik se-Asia pada tahun 2013. Pada Februari 2014 Tri Rismaharini dinobatkan sebagai Mayor of the Month atau wali kota terbaik di dunia untuk bulan Februari 2014 atas keberhasilannya memimpin Kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang paling baik penataannya.

Pada akhir tahun 2014 Surabaya menerima penghargaan internasional Future City versi FutureGov untuk Surabaya Single Window (SSW). Penghargaan ini diberikan untuk sistem pelayanan kemudahan izin investasi Kota Surabaya.

Pada Februari 2015 Tri Rismaharini dinobatkan sebagai wali kota terbaik ketiga di dunia versi World City Mayors Foundation atas keberhasilannya dalam mengubah wajah Kota Surabaya dari yang kumuh penataannya menjadi kota yang lebih hijau dan tertata rapi. Penghargaan ini diberikan kepada Risma karena ia dianggap sebagai figur energik yang antusias mempromosikan kebijakan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara nasional maupun internasional, serta ia dinilai berhasil memanfaatkan lahan mati dan menyulapnya menjadi taman kota.

Pada Maret 2015 nama Tri Rismaharini masuk dalam jajaran 50 tokoh berpengaruh di dunia versi majalah *Fortune* bersama dengan tokoh-tokoh lain, seperti CEO Facebook, Mark Zuckerberg, Perdana Menteri India, Narendra Modi, dan tokoh lainnya. Risma dinilai berhasil melakukan banyak terobosan luar biasa di Surabaya di bidang lingkungan. Ia juga dinilai telah berhasil mengubah kota besar dengan jutaan penduduk yang sarat polusi, kemacetan, dan kekumuhan menjadi kota metropolitan yang tertata, kaya akan taman, lanskap, dan ruang hijau lainnya. Risma juga dinilai berhasil mengubah banyak lahan permakaman gersang menjadi ruang penyerapan air sehingga dapat menangkal banjir.

Atas keberhasilannya membangun kembali citra Kota Surabaya menjadi kota yang tertata rapi dan

manusiawi, serta prestasinya sebagai kepala daerah yang mengabdikan diri kepada rakyat, pada tanggal 13 Agustus 2015 Tri Rismaharini menerima anugerah tanda kehormatan Bintang Jasa Utama dari Presiden Joko Widodo. Penghargaan itu adalah penghargaan tertinggi yang diberikan kepada warga negara sipil.



Kecerdasan adalah melihat masalah itu sampai kamu dapat menyelesaikannya.

9

Yogi Ahmad Erlangga



Ilmu itu seperti air. Jika ia tidak bergerak, ia akan menjadi keruh, lalu membusuk.

Yogi Ahmad Erlangga lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada 8 Oktober 1974. Pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas dia habiskan di kota kelahiran. Kemudian, dia melanjutkan ke perguruan tinggi, masuk di Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan mengambil Jurusan Teknik Penerbangan. Pascalulus dari ITB pada tahun 1998, Yogi mulai melanjutkan pendidikan magister di Delft University of Technology (DUT), Belanda dengan mengambil Jurusan Matematika Terapan. Tak berselang lama dari kelulusan magister, dia langsung melanjutkan pendidikan doktoral di universitas yang sama dengan jurusan yang sama pula. Ini dipilih oleh Yogi sebagai bentuk kecintaannya terhadap dunia matematika.

Hal ini dibuktikan oleh Yogi ketika dia membuat tulisan desertasi perihal Persamaan Helmholtz yang selama 30 tahun terakhir belum ada yang mampu menyelesaikannya.

Menurut Yogi, banyak pakar yang menghindari penelitian untuk memecahkan Rumus Helmholtz karena memang kajiannya sulit. Terakhir sebelum kajian dipecahkan Yogi, yang memecahkan Teori Helmholtz adalah Mike Giles dan Prof Turkel yang berasal dari Swiss dan Israel. Masing-masing memecahkan dengan caranya sendiri. Teori dari kedua pakar itulah yang kemudian dianalisisnya sehingga kemudian bisa dioptimalkan dan dijadikan metode yang cukup cepat. Yogi memecahkan Rumus Helmholtz dengan mengubah persamaan menjadi persamaan linear aljabar biasa dengan metode *direct* atau iterasi.

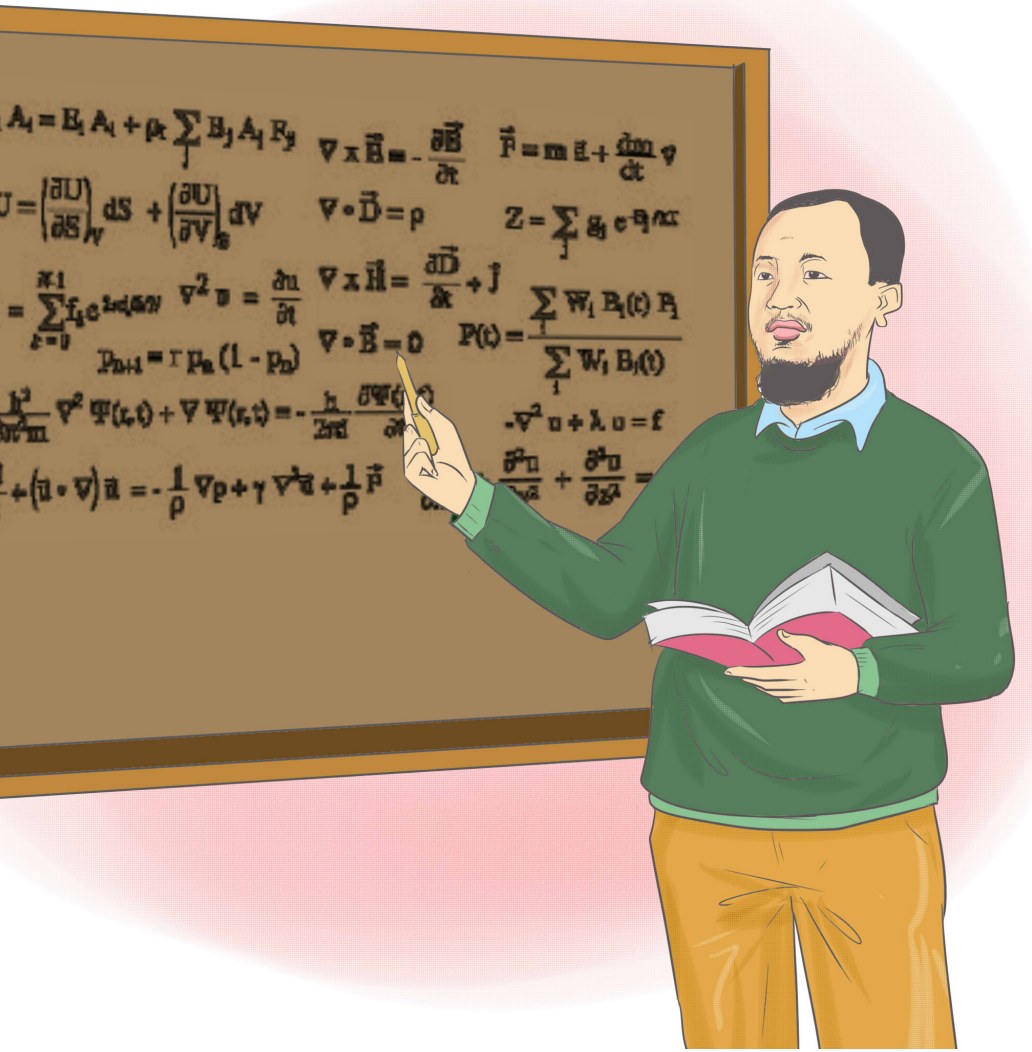
Proses penelitian Persamaan Helmholtz pada Desember 2001 diawali dengan Yogi mengajukan diri untuk melakukan riset tentang Persamaan Helmholtz kepada Universitas Teknologi Delft. Penelitian Yogi itu didasarkan metode Ekuasi Helmholtz. Metode ini digunakan untuk dapat mengukur gelombang akustik. Persamaan ini digunakan untuk dapat menemukan lokasi minyak bumi dan sebenarnya persamaan ini telah ditemukan sejak satu abad silam. Bagi kalangan ilmuwan, metode ekuasi itu penting untuk menginterpretasi ukuran-ukuran akustik yang digunakan dalam menyurvei cadangan minyak.

Pada Desember 2005 dia berhasil memecahkan persamaan tersebut. Keberhasilannya membuat banyak perusahaan minyak dunia gembira. Pasalnya, dengan

rumus temuan Yogi itu mereka dapat lebih cepat dalam menemukan sumber minyak di perut bumi. Rumusnya juga bisa diaplikasikan pada industri radar, penerbangan, dan kapal selam. Metodenya ini digunakan untuk teknologi Blu-Ray, yang membuat keping itu bisa memuat data komputer dalam jumlah yang jauh lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi ini mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan, mulai dari akademisi, industri, pertambangan, dan masih banyak lagi. Penelitian ini sangat membantu dalam dunia ilmu pengetahuan dan mendapat pendanaan dari salah satu perusahaan yang mengetahui rencana tersebut. Penelitian Yogi menjadi tonggak penting bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi

Yogi mengatakan, karena penelitian ini dilakukan oleh perguruan tinggi, Persamaan Helmholtz ini menjadi milik publik. Meskipun dibiayai oleh sponsor, yang melakukannya universitas, sehingga rumus ini menjadi milik publik. Sehubungan dengan temuannya yang menjadi perhatian dunia ini, Yogi memutuskan tidak mematenkannya. Sesungguhnya, andai dilakukannya, mungkin akan memberikannya uang yang sangat besar. Akan tetapi, ilmuwan muda ini berpendapat bahwa mematenkan temuan justru akan menghambat perkembangan ilmu pengetahun selanjutnya. Kajian



disertasinya terpilih sebagai kajian terbaik di Belanda oleh MNC.

Keberhasilan Yogi memudahkan perusahaan minyak untuk dapat untung yang lebih besar dengan modal yang sedikit. Selama ini perusahaan minyak

harus mengeluarkan modal yang besar untuk dapat mengetahui lokasi minyak. Dengan Persamaan Helmholtz ini perusahaan minyak dapat menemukan ladang minyak 100 kali lebih cepat daripada sebelumnya. Tidak cuma itu, dari kebutuhan *hardware* pun industri minyak bisa mereduksi sekitar 60 persen daripada yang biasanya. Sebagai contoh, program tiga dimensi yang sebelumnya diselesaikan dengan 1.000 komputer, dengan dipecahkannya Rumus Helmholtz oleh Yogi, bisa diselesaikan hanya dengan 300 komputer saja. Oleh karena itu, capaian yang telah disumbangkan Yogi telah membuat dunia perminyakan sangat terbantu sekali. Persamaan Helmholtz yang menjadi misteri selama tiga puluh tahunan akhirnya dipecahkan oleh orang Indonesia, Yogi Ahmad Erlangga, yang berasal dari Tasikmalaya, Jawa Barat.

Sebuah situs ilmu dan teknologi www.physorg.com. punya Amerika Serikat menulis pada kepala berita: "Dutch Mathematician Simplifies the Search for Oil" (Matematikawan Belanda Mempercepat Pencarian Minyak).

Judul berita tersebut membuat Yogi Ahmad Erlangga terhenyak. Sebabnya, yang disebut sebagai matematikawan Belanda itu tak lain adalah dirinya, orang Indonesia berdarah sunda lulusan Delft University

of Technology (TU DELFT), Belanda. Media barat sempat menyebut Yogi sebagai matematikawan Belanda. Lelaki rendah hati ini meraih gelar master dan doktor di bidang matematika terapan dari universitas yang sama.

Minat penelitiannya meliputi aljabar dan matriks analisis, metode numerik untuk persamaan diferensial parsial (PDEs), aljabar linear numerik, metode iteratif untuk skala besar linear/nonsistem linear, PDE kendala optimasi, aplikasi dalam dinamika fluida, dan propagasi gelombang, serta seismik eksplorasi/ pencitraan.

Yogi Ahmad Erlangga yang religius ini telah menghasilkan Ph.D-nya dengan predikat summa cum laude. Berkat risetnya, pemprosesan data seismik seratus kali lebih cepat jika dibandingkan dengan metode yang melibatkan pengukuran 2 dimensi sebelumnya. Dia berhasil mengembangkan suatu metode kalkulasi yang memungkinkan sistem komputer untuk menyelesaikan ekuasi krusial secara lebih cepat. Padahal, persamaan krusial itu sulit diatasi oleh sistem komputer yang dipakai perusahaan-perusahaan.

Yogi juga membuat ribuan insinyur bisa bekerja lebih cepat untuk menemukan minyak bumi dengan tingkat akurasi yang tinggi. Metode yang ditemukan oleh Yogi ini menginterprestasi data pengukuran gelombang akustik yang bisa mempercepat pemprosesan data seismik untuk

survei cadangan minyak bumi. Persamaan Helmholtz yang dipecahkan juga bisa menggambarkan berbagai jenis gelombang. Selain gelombang akustik seperti dalam kasus minyak bumi, penemuannya juga bisa mengukur gelombang elektromagnetik untuk laser, penyimpanan data pada *disc Blu-ray*, hingga radar penerbangan. Hasil risetnya menghebohkan dunia, terutama karena kemungkinan membuat profil 3 dimensi dari cadangan minyak. Metode yang dia temukan berhasil memproses data-data seismik seratus kali lebih cepat daripada metode yang biasa digunakan. Temuannya ini membuat namanya melambung. Rumus matematika yang dikembangkannya membuat ribuan insinyur minyak bisa bekerja lebih cepat. Akurasinya tinggi.

Akhirnya, si raja minyak banyak berhemat. Pasalnya, sponsornya, antara lain Shell, selalu mempunyai masalah dalam menemukan sumber minyak bumi. Persamaan ini membutuhkan biaya yang besar, perhitungan waktu, penggunaan komputer serta memori. Makanya, dalam siaran pers tahun 2005 diterangkan bahwa Universitas Delft sungguh bangga akan pencapaian Yogi. Siaran pers itu menyebutkan bahwa penelitian Yogi adalah murni matematika. Setelah mengadakan riset dengan menghabiskan dana sekitar 6 miliar, berkat kejeniusannya akhirnya rumus itu mampu dia pecahkan, Hal ini

mencengangkan dunia ilmu pengetahuan teknologi dan mendapat ucapan selamat dari universitas di Eropa, Israel, dan AS.

Lelaki yang hobi memasak, melukis, dan olah raga ini menjadi buruan para konglomerat dunia bisnis perminyakan. Universitas kelas wahid mengincarnya supaya bisa hadir di kampus untuk menggelar kuliah umum. Termasuk media elektronik pun berlomba-lomba mengundangnya untuk acara *talk show*.

Yogi ingin temuannya dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena itu dianggapnya sebagai hak manusia. Hak ini bisa dijamin jika ilmu ini dimiliki publik dan bersifat *open source* .

Yogi pemenang penghargaan VNO-NCW Scholarship dari Dutch Chamber of Commerce. Yogi yang punya kebiasaan salat lima waktu di masjid ini masih memiliki obsesi pribadi menjadi seorang peneliti, yaitu membangun pusat pengembangan ilmu komputasi dan rekayasa. Dari sanalah ia berharap dapat mengembangkan metodologi numerik sekaligus menerapkannya. Dia ingin melakukan penelitian tentang pesawat terbang, Yogi tertarik dengan desain pesawat dan ingin terlibat dalam desain kendaraan udara tak berawak yang panjang, tinggi, serta

berdaya tahan, spesialisasinya adalah aeronotika dan astronotika, perminyakan, dan biomekanik.

Yogi mengharapkan kampus ITB bisa lebih besar lagi. Minimal, ITB menjadi perguruan tinggi terbesar dan berpengaruh di Asia. Harapan ini sejalan dengan harapannya yang ingin melihat bangsa Indonesia menjadi bangsa maju dan dihormati bangsa lain. Jejak kebaikan dalam dada Yogi adalah jejak kecintaannya pada negerinya.

Dr. Yogi Ahmad Erlangga sekarang dosen di Alfaisal University, Riyadh, Arab Saudi. Dia mendapat julukan Habibie Muda karena penemuannya yang spektakuler di bidang matematika. Kehadiran Dr. Yogi Ahmad Erlangga yang bersedia berkarya di Alfaisal University, Riyadh, Arab Saudi juga merupakan kebanggaan tersendiri bagi Kedutaan Besar Indonesia di Arab Saudi dan bagi orang Indonesia. Tidak salah jika ada yang menilai dia adalah Habibie Muda dari Indonesia. Dulu B.J. Habibie menemukan rumus yang mampu mempersingkat prediksi perambatan retak hingga mendapat julukan Mr. Crack. Banyak industri penerbangan di berbagai negara memakai rumus penemuan Habibie tersebut, termasuk NASA di Amerika. Yogi Ahmad Erlangga mengulang kesuksesan Habibie, meneruskan kehebatan anak Indonesia. Melalui riset Ph.D-nya dia menemukan dan memecahkan Rumus

Persamaan Helmholtz. Yogi Ahmad Erlangga melewati masa dengan pikiran dan jejak kebaikan. Teladan darinya adalah bagaimana mencari dan menyebarkan ilmu.

Hidup seekor lebah
lebih berharga
dari binatang lain,
bukan karena
ia makhluk
yang paling
giat, melainkan
karena ia paling
bermanfaat
daripada yang lain.

Daftar Pustaka

Andriana, Maria. D (editor). 2011. *Kisah Inspiratif Anak Bangsa*. Jakarta: Antara Publishing

Al Baqi, Syekh Yusuf Muhamad. 1995. *Koleksi Syair Imam Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Amani

Clara . 2014. *Merry Riana: Langkah Sejuta Suluh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaigh, Anne. Editor Hendra Setiawan. 2008. *Cerdas Tanpa Belajar (How You Are Smart*). Bandung: Jabal.

Endah, Alberthiene. 2011. *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hakim, Abdul. 2014. *Tri Rismaharini*. Jakarta: Penerbit Change

Nugraha Pepih. 2013. *Menulis Sosok Secara Inspiratif, Menarik, Unik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sitorus, Donal. 2006. *Buku Pintar Himpunan Kata Mutiara*. Bandung: Nuansa Warna

Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Obor

Widjaja, Debbie. 2013. Follow @MerryRiana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Gatra No.8 Tahun XVIII. 4 Januari 2012

Subjektivitas Tubuh Melati Suryodarmo dimuat di majalah *Sarasvati* edisi Juli 2017.

https://www.kompasiana.com/iwan02/3-prestasi-besar-anies-baswedan-semasa-menjadi-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan_5.

http://megapolitan.kompas.com/read/2017/12/31/19060031/2017-tahun-kemenangan-anies-sandi.

https://www.jawapos.com/read/2017/04/06/121547/sastrawan-kenamaan-budi-darma-penulis-muda-perlu-baca-banyak-buku.

http://charly-rawita.blogspot.co.id/2012/04/biografi-budi-dharma.html.

https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_Darma.

https://www.akhlis.net/tag/budi-darma.

http://infosastra.com/2015/04/19/budi-darma-antara-takdir-dan-absurditas-manusia.

http://fansberatbuku.blogspot.co.id/2011/06/dari-realisme-ke-absurdisme-budi-darma.html.

http://muchlassamani.blogspot.co.id/2013/08/iqra-dan-kesederhanaan-prof-budi-darma.html.

(https://trivia.id/post/rahasia-kesuksesan-dr-gamal-albinsaid-yuk-kamu-terapkan-juga-di).

(http://health.liputan6.com/read/816718/gamal-albinsaid-dokter-muda-yang-banggakan-ri-di-pentas-global.

https://www.facebook.com/GamalAlbinsaid/posts/1357902337581490.

https://news.detik.com/jawatimur/3697516/keren-dokter-asal-indonesia-ngobrol-bareng-putin-di-rusia

(https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3697135/keren-sampah-di-malang-bisa-ditukar-asuransi-kesehatan

https://beritagar.id/artikel/figur/gamal-albinsaid-barter-sampah-yang-mendunia

https://sandibrand.id/homedika-inovasi-kesehatan-dari-malang

https://www.suara.com/wawancara/2015/08/31/070000/kaharuddin-djenod-bangun-poros-maritim-dari-laut-bukan-darat--page-2

http://iabie.org/activity/iabie-supermentor-bersama-dr-kaharuddin-djenod-pakar-designer-kapal-selam

https://jakartagreater.com/kaharuddin-djenod-siap-bangun-kapal-selam/https://jakartagreater.com/kaharuddin-djenod-siap-bangun-kapal-selam

https://windakomunikasi.wordpress.com/2010/12/20/kaharudin-djenod-bersama-mimpi-ia-menaklukkan-dunia.

https://www.antaranews.com/berita/244334/kaharuddin-djenod-wujudkan-mimpi-bangun-kapal

https://hermanangkola.wordpress.com/2012/03/14/inspiring-people-of-miti

https://www.kompasiana.com/mahluktuhan/ternyata-ini-60-ilmuwan-indonesia-yang-mendunia_5529f25ff17e612a3fd623db

https://www.situstulus.com/mengenal-melati-suryodarmo/

https://rustikaherlambang.com/2011/07/31/melati-suryodarmo/

http://www.sarasvati.co.id/artist/07/subjektivitas-tubuh-melati-suryodarmo.

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3716059/luar-biasa-lulusan-sd-ini-mampu-daur-ulang-plastik-jadi-bbm.

https://arahjatim.com/walau-lulusan-sd-muryani-mampu-ciptakan-mesin-canggih-ini-penampakannya.

https://netz.id/news/2017/11/13/00316/1006101117/keren-petugas-kebersihan-di-blitar-ubah-sampah-plastik-jadi-bbm.

http://dadedoo.com/inspirasi/walaupun-cuma-lulusan-sd-kakek-ini-berhasil-mengubah-sampah-plasti-menjadi-bbm-waw.

https://blogpenemu.blogspot.co.id/2015/12/biografi-yogi-ahmad-erlangga-pemecah-persamaan-helmholtz.html.

http://www.komputasi.lipi.go.id/utama.cgi? artikel & 1172919260.

http://www.muslimdaily.net/artikel/yogi-ahmad-erlangga-muslim-jenius-indonesia-pemecah-kebuntuan-penyelidikan-perut-bumi.html.

https://id.wikipedia.org/wiki/Yogi_Ahmad_Erlangga.

Biografi Gamal Albinsaid, 2017. Gamalalbinsaidcom

https://id.wikipedia.org/wiki/Tri_Rismaharini

https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-alasan-risma-tutup-lokalisasi-gang-dolly-mati-matian.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Merry_Riana

http://www.bisnisrumahanpemula.com/biografi-merry-riana/

https://www.biografiku.com/biografi-merry-riana-motivator-wanita/

https://www.liputan6.com/bisnis/read/2057270/kisah-sukses-merry-riana-si-wanita-sejuta-dolar

Biografi Gamal Albinsaid, 2017. Gamalalbinsaid.com

https://id.wikipedia.org/wiki/Tri_Rismaharini

https://www.merdeka.com/peristiwa/ini-alasan-risma-tutup-lokalisasi-gang-dolly-mati-matian.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Merry_Riana

http://www.bisnisrumahanpemula.com/biografi-merry-riana/

https://www.biografiku.com/biografi-merry-riana-motivator-wanita/

https://www.liputan6.com/bisnis/read/2057270/kisah-sukses-merry-riana-si-wanita-sejuta-dolar

Glosarium

Teks naratif adalah teks penceritaan ulang dengan tujuan sosial menceritakan kembali peristiwa di masa lalu.

Biografi adalah cerita tahapan kehidupan dengan struktur teks latar belakang rekaman tahapan kehidupan orang yang memiliki prestasi, yang ditulis orang lain.

Autobiografi adalah cerita tahapan kehidupan dengan struktur teks latar belakang rekaman tahapan kehidupan orang yang memiliki prestasi, yang ditulisnya sendiri.

Asuransi Sampah (*Garbage Clinical Insurance*) adalah sebuah gerakan *social entreprise* yang dibangun untuk membantu masyarakat kelas menengah ke bawah memperoleh akses kesehatan di level mikro dengan membayar dengan menggunakan sampah.

Dramaturgi adalah teori yang mengemukakan bahwa teater dan drama mempunyai makna yang sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Dramaturgi dicetuskan oleh Erving Goffman.

Internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui jaringan internet.

K**apal *container*** adalah kapal peti kemas yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada di dalamnya.

K**arya sastra** adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengejewantahan pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan menggunakan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Cerpen adalah karangan prosa yang pendek berupa kisahan yang memiliki kesan tunggal yang dominan dengan satu tokoh dalam satu latar dan satu situasi dramatik**.**

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya.

Performane art adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan pada waktu tertentu. *Performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan seniman dengan penonton.

Prinsip destilasi adalah penguapan cairan dan pengembunan kembali uap tersebut pada suhu titik didih. Titik didih suatu cairan adalah suhu ketika tekanan uapnya sama dengan tekanan atmosfer. Tujuan proses distilasi adalah untuk memisahkan etanol dari campuran etanol air.

Persamaan Helmholtz adalah persamaan diferensial parsial tipe eliptis yang melibatkan variabel ruang dan mempertimbangkan masalah nilai batas. Persamaan ditemukan oleh fisikawan Jerman, Herman Ludwig Ferdinand von Helmholtz.

Biodata Penulis



Nama Lengkap : Yulianti Kaspul
Telp. Kantor/HP : 0543-5231401/ 081350518395
Pos-el (Email) : yuliantikaspul@ymail.com
Akun Facebook : Yulianti Kaspul
Alamat Kantor : Jl. Negara KM. 85 Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, Kaltim 76282
Bidang Keahlian : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2009 – 2018: Guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Long Ikis

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lambung Mangkurat (1992--1997)
2. S2 : Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya (2013--2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Jejak Sajak Mahakam Penulis Antologi Puisi* (2013)
2. *Buku Ajar Teks Cerpen Bahasa Indonesia SMA/ SMK untuk Kelas XI* (2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):

1. Revitalisasi Syair Betore di Kabupaten Paser (2017)

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Kandangan, 12 September 1973. Saat ini bertugas sebagai pegawai negeri sipil, pendidik yang mengajar sebagai guru di SMA Negeri 1 Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Biodata Penyunting

Nama : Wenny Oktavia
Pos-el : wenny.oktavia@kemdikbud.go.id
Bidang Keahlian : Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2001—sekarang)

Riwayat Pendidikan
1. 1. S-1 Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Jember (1993—2001)
2. 2. S-2 TESOL and FLT, Faculty of Arts, University of Canberra (2008—2009)

Informasi Lain
Lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Aktif dalam berbagai kegiatan dan aktivitas kebahasaan, di antaranya penyuntingan bahasa, penyuluhan bahasa, dan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Orang Asing (BIPA). Telah menyunting naskah dinas di beberapa instansi seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Menyunting beberapa cerita rakyat dalam Gerakan Literasi Nasional 2016.

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : Dedy RM.
Tempat/tgl lahir : Surabaya, 15 Agustus 1977
Telp. Kantor/HP : 081235931069
email : ddronggo@gmail.com
Akun Facebook : dedy ronggo
Bidang Keahlian : Desain Grafis, Ilustrasi

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar:

1. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, ITS (1995–1998)

Karya/Pameran/Eksibisi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir):

1. Pameran 100 Kartun Anti Korupsi, Jakarta (2017)
2. Pameran Karikatur Kampung 99 Pepohonan, Depok (2016)
3. Pameran Kartun Anti Korupsi Surabaya (2015)

Buku yang pernah dibuat ilustrasi/desain/layout dan tahun terbit (10 tahun terakhir):

1. *Kado untuk Yulia* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya, 2016)

2. *Kemenangan yang Tak Terduga* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya, 2016)
3. *Cahaya Abadi* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya, 2016)
4. *Robin: Fan & Art Tribute Book to Robin Wiliams* (Kompilasi, 2015)
5. *Idolaku* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya, 2014)
6. *Cita-Citaku* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya, 2014)
7. *Keluargaku* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya, 2014)

Buku ini berisi biografi orang-orang yang mengagumkan dalam menebar kebaikan. Perjalanan mereka penuh perjuangan hidup, ketekunan, dan keuletan. Buku ini mencatat jejak para tokoh penjaga zaman, bercerita tentang pengalaman mereka dalam mengalahkan kegagalan. Mereka akhirnya meraih sukses setelah menghadapi banyak rintangan. Rintangan itu justru menjadi tolok ukur kesuksesan mereka. Cerita sukses para tokoh ini dapat dijadikan motivasi bagi pembaca untuk menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan.

